

**ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KOMPETENSI  
PEDAGOGIK DOSEN MATA KULIAH MEDIA DAN  
TEKNOLOGI PEMBELAJARAN PRODI PAI  
STAIN MAJENE**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan  
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Majene

**Oleh:**

**NURUL FADLIAH**

**(10156120202)**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**STAIN MAJENE**

**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Dosen Mata Kuliah Media Dan Teknologi Pembelajaran Prodi PAI Stain Majene.” Yang disusun oleh **Nurul Fadliyah NIM, 10156120202**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 27 Agustus 2024 bertepatan dengan tanggal 22 Safar 1446 Hijriah dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 16 Januari 2025


16 Rajab 1446 Hijriah

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Hj. Zulfianah Sunusi, M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Achmad Taqlidul Chair Fachruddin, M.Pd.	(.....)
Munaqisy II	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Usri, S. Pd. I., M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Darwis, S.Si., M.Si.	(.....)

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan

  
**Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.**  
NIP 197106232014111001

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing penulisan skripsi saudari Nurul Fadliyah NIM: 10156120202 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene. Setelah meneliti dan mengoreksi secara saksama skripsi berjudul “Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Dosen Mata Kuliah Media dan Teknologi Pembelajaran Prodi PAI STAIN Majene” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 15 Januari 2025

### **Pembimbing I**



Usri, S.Pd., M.Pd  
NIP: 198705062018012001

### **Pembimbing II**



Darwis, S.Si., M.Si  
NIP: 199101272019031017

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

### **Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini**

Nama : Nurul Fadliah  
Nim : 10156120202  
Tempat, Tanggal Lahir : Sayoang, 5 Februari 2003  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Sayoang  
Judul : Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi  
Pedagogik Dosen Mata Kuliah Media dan Teknologi  
Pembelajaran Prodi PAI STAIN Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran program skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Sayoang, 15 Januari 2025

Penyusun

Nurul Fadliah  
Nim 10156120202

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Alhamdulillah segala puji penulis hanturkan kepada Allah swt. yang senantiasa memberikan kekuatan, kesehatan, dan upaya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Dosen Mata Kuliah Media dan Teknologi Pembelajaran Prodi PAI STAIN Majene**” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Salawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw. sebagai suri teladan dan rahmat bagi seluruh alam semesta. Teriring kepada keluarga, sahabat serta umat beliau hingga di hati akhir nanti. *Allahumma sholli ala sayyidina Muhammad waala ali sayyidina Muhammad.*

Di awal tulisan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan istimewa kepada kedua orang tua saya tercinta, bapak Zaman Ruz dan ibu Hadewia yang telah memberikan ketulusan, keikhlasan, dukungan, dan doa sehingga menjadi alasan dan kekuatan besar bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Semoga Allah senantiasa melindungi dan menyayangi mereka.

Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada Adik: Ainun Auliah dan Muh Faizar terimakasih telah menjadi sosok motivasi bagi saya untuk terus melanjutkan pendidikan dan semangat menjalani kehidupan ini, dan teruntuk bapak dan ibu saya terimakasih sudah menjadi pendorong dan penyemangat dalam proses pendidikan saya dan semoga anakmu ini bisa menjadi harapan bagi keluarga dunia dan akhirat serta segenap keluarga besar yang telah membimbing dan memotivasi penulis sampai pada penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada mereka. *Aamiin ya rabbal alamin.*

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini, tentu tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Wasilah Shahabuddin, ST, MT. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene beserta Waka I, II, dan III yang telah memberikan kebijakan-kebijakan demi STAIN Majene yang lebih unggul dan *malaqbiq.*
2. Dr. Hamzah Fathani, M.Th.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
3. Dr. Usri, S.Pd.I, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan, memotivasi, serta mengajarkan banyak hal bagi penulis, bahwa untuk melahirkan karya yang maksimal, maka perjuangannya harus maksimal pula. Sekali lagi, ucapan terima kasih yang hangat dari penulis.
4. Darwis S.Si, M.Si selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dan sekaligus menjadi pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, memotivasi, serta mengajarkan banyak hal bagi penulis, bahwa untuk melahirkan karya yang maksimal, maka perjuangannya harus maksimal pula. Sekali lagi, ucapan terima kasih yang hangat dari penulis.
5. Achmad Taqlidul Chair Fachruddin, M.Pd selaku ketua Program Studi Tadris Bahasa Inggris Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dan sekaligus menjadi penguji I yang

juga telah memberikan kontribusi pemikiran, saran, dan masukan bagi penulis yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

6. Muhammad Saddang, M.Si selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dan sekaligus menjadi penguji II yang juga telah memberikan kontribusi pemikiran, saran, dan masukan bagi penulis yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Para dosen dan staf akademik Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene yang telah memberikan bantuan dan memudahkan urusan penulis.
8. Kepada teman-teman satu angkatan Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020, khususnya kelas TP 6 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu. Kalian adalah teman seperjuangan, tempat berbagi dan merangkul, saling memotivasi untuk meraih cita-cita dan impian masing-masing.
9. Teman seperjuangan, sekaligus sahabat saya wanita PNS : Rismawati, Nur Azzikra Wilda, Putri Annisa, Andarulang, Nurul Amaliah, Marwa yanti Swajir, Mira, Hikmayani, Salamatia, Nur fahmi Yahya, Dwi Atrini Erisyam yang senantiasa menemani dalam proses pengerjaan skripsi saya. Terima kasih yang setulus-tulusnya.
10. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan sumbangsi bagi penulis sampai selesainya skripsi ini. Mohon maaf, penulis tidak dapat sebutkan satu persatu. Semoga segala kebaikan dan ketulusan kalian mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari karya yang sempurna, oleh karena itu,

kritik dan saran dari para pembaca yang sifatnya membangun sangat diharapkan penulis. Namun, harapan besar penulis terlepas dari ketidaksempurnaan itu, semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan dapat menjadi salah satu amal jariyah di sisi Allah swt.

Terima kasih banyak penulis sampaikan kepada orang-orang yang telah berkenan membuka dan membaca karya ini.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Majene, 15 Januari 2025

Penulis

**Nurul Fadiah**  
10156120202

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Tujuan Masalah dan Kegunaan Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS.....</b>	<b>10</b>
A. Pengertian Analisis .....	10
B. Persepsi.....	10
C. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.....	12
D. Jenis-jenis Persepsi.....	14
E. Pengertian Kompetensi Pedagogik.....	15
F. Indikator Kompetensi Pedagogik .....	18
G. Media Dan Teknologi Pembelajaran.....	26
H. Kerangka Konseptual .....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	29
B. Pendekatan Penelitian .....	30
C. Sumber Data.....	31
D. Metode Pengumpulan Data.....	32
E. Instrumen Penelitian .....	32
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	33

G. Pengujian Keabsahan Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	36
B. Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Dosen Mata Kuliah Media dan Teknologi Pembelajaran Prodi PAI STAIN Majene .....	39
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada table berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	z (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	apostrop terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	Ha	H	A
ء	hamzah	'	Apostrop
ي	Ha	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indoesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dammah</i>	I	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
...يَ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
...وَ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷ*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... ا...يَ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
...يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
...وَ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamutū*

### 4. Tā' Marbūṭa

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu berpisah, maka *tā' marbūṭah* itu transliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*  
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

### 5. *Syaddah (tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*  
نَجَّيْنَا : *najjainā*  
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*  
نُعَمُّ : *nu‘ima*  
عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ) maka ia ditranliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)  
عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis berpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> ( <i>bukan asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> ( <i>az-zalزالah</i> )
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ( ' ) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'marūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

## 8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditranliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia

akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur-ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks arab, maka harus ditranliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

### 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah*di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

contoh:

هُمُومِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī ramḥatillāh*

### 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada pemulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). contoh:

*Wa māMuḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓīunzila fih al-Qur'ān*

Naṣr al-Dīn al- Ṭūsi

Abū Naṣr al Farābi

Al-Gazāli

Al-Munqiz min al- Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyid. Abu al- Walīd Muḥammad ibnu)  
Naṣr ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd Naṣr ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥāmid Abū)

### **A. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...; 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imān /3: 4
HR	= Hadist Riwayat

Untuk karya ilmiah berbahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

- ص = صفحة  
دم = بدون مكان  
صلعم = صلى الله عليه وسلم  
ط = طبعة  
دن = بدون ناشر  
الخ = الى اخرها \ الـراخره  
ج = جزء

## ABSTRAK

Nama : Nurul Fadliah  
Nim : 10156120202  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Dosen Mata Kuliah Media dan Teknologi Pembelajaran Prodi PAI STAIN Majene

---

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dosen mata kuliah media dan teknologi pembelajaran Prodi PAI STAIN Majene. Kompetensi Pedagogik memiliki indikator yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap siswa, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar (EHB), dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Sumber data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik Dosen mata kuliah media dan teknologi pembelajaran Prodi PAI STAIN Majene mengatakan bahwa pemahaman wawasan atau landasan kependidikan yang dimiliki oleh Dosen tersebut sangat membantu mahasiswa, pemahaman terhadap mahasiswa dengan memberikan berbagai strategi sehingga membantu mahasiswa untuk memahami materi dengan baik, pengembangan kurikulum/silabus yang jelas membantu mahasiswa memiliki pemahaman yang jelas terhadap apa yang diharapkan sepanjang semester, perancangan pembelajaran dengan memberikan berbagai strategi dengan cara berdiskusi disetiap akhir perkuliahan sehingga membantu mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan dan harapan mahasiswa serta keterlibatan aktif mahasiswa dalam memberikan masukan juga meningkatkan kepuasan dan efektivitas pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis seperti kompetensi yang diidentifikasi mendukung pencapaian mahasiswa yang lebih efektif, pemanfaatan teknologi pembelajaran seperti penggunaan aplikasi desain sehingga membantu mahasiswa meningkatkan kualitas tugas dan proyek, evaluasi hasil belajar (EHB) yang jelas seperti ujian tertulis dan membuat proyek membantu mahasiswa dalam memahami ekspektasi tugas dan ujian, dan pengembangan mahasiswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya serta membantu mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas mereka.

Keywords : Kompetensi, Pedagogik, Persepsi Mahasiswa.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan berperan sebagai langkah krusial dalam meningkatkan mutu suatu bangsa, termasuk Indonesia. Hingga kini, pendidikan dianggap sebagai wadah untuk mengembangkan kecerdasan, tak terpisahkan dari manusia, dan menjadi kunci bagi masa depan yang dilengkapi akal dan pemikiran.<sup>1</sup> Faktor pendidikan memegang peran penting dalam kemajuan suatu bangsa, terutama dalam membangun intelektual dan moral yang kuat.

Pendidikan dalam arti luas melibatkan semua pengalaman belajar sepanjang hidup di berbagai lingkungan, memberikan pengaruh positif pada perkembangan individu.<sup>2</sup> Oleh karena itu, pendidikan berlangsung sepanjang hayat, melibatkan lingkungan informal, nonformal, dan formal agar individu dapat mengalami perkembangan positif. Konsep ini tercermin dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara aktif. Tujuan utamanya adalah membentuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian yang cerdas, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk individu, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), h. 9.

<sup>2</sup>Tatang Syarifudin, *Landasan Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h. 27.

<sup>3</sup>Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. I; Jakarta: BP Panca Usaha, 2003), h. 4.

Seperti yang dijelaskan dalam Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diimplementasikan secara sadar dan terencana, menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi mereka secara aktif. Hal ini bertujuan agar mereka menjadi manusia potensial yang mampu berkontribusi pada perkembangan diri, masyarakat, bangsa, dan negara di masa depan.

Pendidikan Tinggi, sebagai kelanjutan setelah pendidikan menengah, mencakup program seperti diploma, sarjana, magister, doktor, profesi, dan spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi sesuai dengan kebudayaan bangsa Indonesia. Dosen, sebagai pendidik di perguruan tinggi, bertanggung jawab untuk meningkatkan dan menguasai kompetensinya.<sup>4</sup> Seorang dosen diharapkan bersifat dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran bagi mahasiswanya, dengan kompetensi dasar dalam mendidik.

Guru dan dosen, sebagai pendidik, diwajibkan memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, sejalan dengan ketentuan yang disampaikan dalam Pasal 1 ayat 4 Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 menyatakan, bahwa:

Kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang perlu dimiliki, dipahami, dan dikuasai oleh peserta setelah mengikuti suatu muatan pembelajaran, menyelesaikan suatu program, atau menempuh suatu pendidikan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, *Peraturan Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi* (Jakarta: Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, 2015), h. 3.

<sup>5</sup>Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah no. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Kementrian Sekretariat Indonesia, 2013), h. 3.

Sebagaimana ajaran agama Islam, kompetensi seorang dosen dapat diwakilkan dalam Q.S Al-An'am ayat 135:

قُلْ يَوْمَ يَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَاتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ لِمَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Battuanna:

*Pa'uang'o (Muhammad): "E kaumnu, pappogau'o mic' panggauang me'apa asukkuangna pa'ullcangmu mic', sitongangna iyau mappogau' toa', na muissangi manini inai na mallolongan engcang (kaming macoa) dio di ahera'." Sitongangna to ta'lalo pagau' bawang andiangi na mallolongan passaroang.*<sup>6</sup>

Terjemahan Bahasa Indonesia:

Katakanlah (Nabi Muhammad), "Wahai kaumku, berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim tidak akan beruntung."<sup>7</sup>

Ayat tersebut mendorong individu untuk menggeluti pekerjaan sesuai dengan kompetensi atau keterampilannya, yang nantinya akan memengaruhi kualitas kerja dan memberikan dampak positif pada masyarakat. Keberhasilan dalam tugas pendidikan, terutama bagi dosen, sangat terkait dengan pemahaman dan penguasaan kompetensi, karena hal ini menjadi faktor kunci dalam efektivitas pelaksanaan proses belajar mengajar serta pencapaian hasil pembelajaran yang diinginkan.

Sebagai elemen manusiawi dalam dinamika belajar mengajar, dosen memiliki peran kunci dalam membentuk sumber daya manusia potensial di sektor pembangunan. Profesionalisme dosen diakui secara signifikan dalam bidang pendidikan, diadaptasikan sesuai dengan dinamika dan perkembangan masyarakat

<sup>6</sup>Muh Idam Khalid Bodi, *Karoang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h.

<sup>7</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Latjanh Pantashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h.

yang terus berkembang. Selain memahami materi, dosen perlu memiliki keterampilan merancang dan menggunakan berbagai media serta sumber belajar. Kemampuan merancang strategi yang efektif dan mendukung perkembangan peserta didik dengan potensinya menjadi aspek yang sangat penting. Oleh karena itu, penguasaan kompetensi pedagogik menjadi suatu keharusan bagi dosen di tingkat perguruan tinggi.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat 3 butir a:

“Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.<sup>8</sup>

Kompetensi pedagogik dosen pada dasarnya mencakup kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran mahasiswa. Ini termasuk pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan, serta keterampilan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Fokusnya adalah untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan memberikan hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi awal dengan menggunakan Evaluasi Dosen Oleh Mahasiswa (EDOM) pada tahun akademik 2022/2023 semester ganjil, terlihat bahwa dosen STAIN Majene, khususnya pada program studi PAI dan mata kuliah media dan teknologi pembelajaran semester V dikategorikan baik.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta, 2005), h. 90.

<sup>9</sup>P2M STAIN MAJENE, *Dokumen EDOM*, 2022.

Sedangkan Dosen tersebut belum memiliki sertifikat sebagai Dosen yang profesional tetapi sudah dikategorikan baik di EDOM.

Dalam konteks ini, sehingga peneliti ingin memahami secara lebih mendalam bagaimana analisis persepsi mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dosen pengampu mata kuliah media dan teknologi pembelajaran. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana mahasiswa, sebagai subjek pembelajaran, mengalami dan menanggapi kondisi belajar yang diciptakan oleh dosen.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang analisis kompetensi pedagogik dosen mata kuliah media dan teknologi pembelajaran prodi PAI dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa skripsi yang berjudul **“Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Dosen Mata Kuliah Media dan Teknologi Pembelajaran Prodi PAI STAIN Majene.”**

#### ***B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1	Analisis persepsi mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik Dosen LB pengampuh mata kuliah media dan teknologi pembelaran prodi PAI STAIN Majene.	Indikator Kompetensi Pedagogik: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;</li> <li>2. Pemahaman terhadap mahasiswa;</li> <li>3. Pengembangan kurikulum/silabus;</li> <li>4. Perancangan pembelajaran;</li> <li>5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;</li> </ol>

		6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran; 7. Evaluasi hasil belajar (EHB); 8. Pengembangan mahasiswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
--	--	---

### ***C. Rumusan Masalah***

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana analisis persepsi mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik Dosen pengampu mata kuliah media dan teknologi pembelajaran prodi PAI STAIN Majene?

### ***D. Kajian Pustaka***

1. Dalam penelitian Luthfiyyah Afifah dan Zuwirna, berjudul "Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SMP 3 Pariaman," memiliki tujuan untuk mengeksplorasi pandangan siswa terhadap kompetensi pedagogik guru. Fokus penelitian meliputi aspek kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi, serta berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Luthfiyyah Afifah dan Zuwirna, *Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di Smp Negeri 3 Pariaman*. (Universitas Negeri Padang: Jurnal Family Education, Vol. 3, No. 2, 2023).

Persamaan penelitian Lutfiyah Afifah dan Zuwirna dengan penulis ialah sama-sama meneliti kompetensi pedagogik. Perbedaannya, penulis menfokuskan kompotensi dosen matakuliah media dan teknologi pembelajaran dengan menggunakan jenis penelitian kuliitatif dengan pendekatan fenomologi, serta penelitian Lutfiyah Afifah dan Zuwirna ialah semua guru.

2. Muhammad Arifin dan Achmad Muhajir, dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Dosen Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menganalisis secara empiris persepsi mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dosen Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian Muhammad Arifin dan Achmad Muhajir dengan penulis ialah sama-sama meneliti tentang kompetensi pedagogik dosen. Perbedaannya ialah penulis menfokuskan kompotensi Dosen pengampuh matakuliah media dan teknologi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomologi, serta dalam penelitian Muhammad Arifin dan Achmad Muhajir ialah kompetensi pedagogik Dosen pendidikan agama islam.

3. Suryanti dkk dalam penelitiannya “Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Pedagogik Dosen”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang kompetensi pedagogik dosen Program Studi

---

<sup>11</sup>Muhammad Arifin dan Achmad Muhajir, *Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Dosen Pendidikan Agama Islam*. Prosiding Seminar Pendidikan Kaluni, Vol. 2, No. 2 (Jakarta, 2019).

Pendidikan Biologi FKIP-UIR Pekanbaru. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian Suryanti dkk dengan penulis ialah sama-sama meneliti tentang kompetensi pedagogik dosen. Perbedaannya, penulis memfokuskan kepada kompetensi pedagogik Dosen matakuliah media dan teknologi pembelajaran dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, sertadalam penelitian Suryati dkk ialah semua Dosen program studi pendidikan biologi.

### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui analisis persepsi mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik Dosen pengampu mata kuliah media dan teknologi pembelajaran prodi PAI di STAIN Majene.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat terwujud dalam dua aspek:

##### **a. Aspek Teoritis**

Dengan temuan penelitian, diharapkan memberikan informasi dan kontribusi pemikiran terkait pemahaman kompetensi pedagogik dosen dalam proses pembelajaran kepada mahasiswa. Informasi ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pendidik dalam memastikan keberhasilan dan ketepatan sasaran dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>12</sup>Suryanti dkk, *Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Pedagogik Dosen*. (Bioconchetta: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi, Vol. 5, No. 1, 2019).

b. Aspek Praktis

- 1) Bagi mahasiswa: Memberikan informasi mendalam dan pertimbangan kepada mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan untuk terus meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini diharapkan agar mahasiswa dapat berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- 2) Bagi institusi: Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene. Masukan ini diharapkan dapat membantu institusi dalam mempertahankan dan meningkatkan kompetensi pedagogik dosen dalam melaksanakan pembelajaran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### ***A. Pengertian Analisis***

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa, seperti karangan atau perbuatan, dengan tujuan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis melibatkan penyelidikan mendalam terhadap suatu masalah, menghasilkan uraian yang lebih rinci guna memahami situasi sebenarnya.<sup>1</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis adalah proses penyelidikan terhadap suatu masalah dengan tujuan menghasilkan uraian yang lebih rinci, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap keadaan yang sebenarnya.

#### ***B. Persepsi***

Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu makna.<sup>2</sup> Persepsi merupakan fungsi psikis yang dimulai dari proses sensasi yang diteruskan dengan proses yang mengelompokkan, menggolong-golongkan, mengartikan dan mengkaitkan beberapa rangsangan sekaligus, kemudian diinterpretasikan menjadi sebuah arti yang subjektif individual. Menurut Brian Fellows persepsi adalah proses yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisis informasi.

---

<sup>1</sup>Indra Foreman Onsu, Michael S. Mantiri dan Frans Singkoh, *Analisis Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi Camat dalam Meningkatkan Pelayanan Publik di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa*, Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan, Vol. 3, 2019, h. 3.

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 859.

Istilah persepsi ini berasal dari bahasa Inggris *perception* dari bahasa latin *perception* dari *percipere* yang berarti menerima.<sup>3</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa persepsi diartikan sebagai tanggapan langsung dari sesuatu.<sup>4</sup>

Jalaluddin Rakhmat dalam Psikologi Komunikasi mengungkapkan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>5</sup> Veithzal Rivai dan Dedy Mulyadi mengungkapkan persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka.<sup>6</sup>

Dari defenisi yang kemudian dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses kognitif dimana seseorang memberikan arti kepada suatu lingkungan melalui proses pengindraan. Stimulus ditangkap alat indra kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga kemudian individu memberi arti pada stimulus yang direspon tersebut.

Hasil dari persepsi pada setiap individu akan berbeda tergantung dari pengalaman dan pengetahuan individu tentang suatu objek. Dengan demikian persepsi dapat disimpulkan sebagai suatu dari hasil proses pengorganisasian dan perinterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh indra sehingga stimulus ini dapat dimengerti, dipahami dan dapat mempengaruhi tingkah laku selanjutnya.

---

<sup>3</sup>Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Raja Gramedia Pustaka Umum, 2000), h. 830.

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 863.

<sup>5</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 51.

<sup>6</sup>Velthzal Rivai dan Dedy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 236.

### ***C. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi***

Persepsi merupakan sebuah proses yang kompleks yang terdiri dari proses penginderaan pengorganisasian dan interpretasi. Oleh sebab itu proses terjadi dipengaruhi oleh beberapa komponen, Rahkmat memberikan defenisi makna perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah.<sup>7</sup>

Sebelum memaparkan hal yang mempengaruhi persepsi ada beberapa ciri persepsi antara lain;

1. Modalitas, rangsang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indra, yaitu sifat-sifat sensoris dasar dan masing-masing indra.
2. Dimensi ruang, dunia persepsi memiliki sifat ruang (dimensi ruang)
3. Dimensi waktu, dunia persepsi dimensi waktu seperti cepat lambat, tua muda.
4. Sruktur konteks, keseluruhan yang menyatu, objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteks.<sup>8</sup>

Sedangkan hal yang dapat mempengaruhi persepsi antara lain:

- a) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indara atau reseptor. Stimulus dapat dan dari luar individu yang mempengaruhi persepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor namun sebagian stimulus datang dari luar individu

---

<sup>7</sup>Jalaluddin Rahkhmat, *Psikologi Komunikasi*, h. 52.

<sup>8</sup>Abdurrahman Saleh Dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 89-90.

b) Alat indra, syaraf, pusat susunan syaraf

Alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai kesadaran, sebagai alat untuk mengadakan respon yang diperlukan motoris

c) Perhatian

Perhatian adalah proses mental dimana kesadaran terdapat suatu stimuli lebih menonjol, dan pada saat yang sama terhadap stimuli yang lain melemah. Sebagai terhadap gambar di layar pasti lebih menonjol, sementara kesadaran terhadap teman disamping apa lagi terhadap penonton lain di belakangnya menjadi melemah. Perhatian penonton lebih di tujukan kepada gambar di layar, sementara stimuli yang lain tidak menarik perhatiannya lagi.<sup>9</sup>

Penarik perhatian, bisa datang dari luar (eksternal), bisa juga dari dalam diri yang bersangkutan (internal). Faktor luar (eksternal) yang secara psikologis menarik perhatian (*attention getter*) biasanya disebabkan karena hal itu mempunyai sifat-sifat yang menonjol dibanding stimuli yang lain, misalnya karena bergerak sementara yang lain diam, atau adanya unsur kontras, kebaruan atau perulangan.

Untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari

---

<sup>9</sup>Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999, Cet. Ke, I), h. 110.

seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.<sup>10</sup>

#### ***D. Jenis-jenis Persepsi***

Menurut Alo Liliweri dalam buku *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, mengungkapkan jenis-jenis persepsi terdiri dari:

1. Persepsi Diri, persepsi diri individu merupakan cara seseorang menerima diri sendiri. Persepsi diri berbasis pada apa yang dikagumi, sejauh mana objek yang dipersepsi itu bernilai bagi dia, misalnya apa yang dia yakini sebagai sesuatu yang akan memberikan rasa aman atau mungkin tidak nyaman. Konsep diri itu dibentuk oleh bagaimana individu berfikir tentang orang lain dan menerimanya, sebagaimana individu diterima oleh suatu kelompok tertentu, jika dibentuk oleh berdasarkan pengalaman masa lalu, atau apa yang berbasis pada asas manfaat dari informasi yang diterima.
2. Persepsi lingkungan, persepsi lingkungan dibentuk berdasarkan konteks dimana informasi itu diterima. Contoh, jika seorang anak muncul tiba-tiba didepan pintu dan membuat orang tuanya kaget, maka sang ayah akan bilang “saya tidak suka kamu membuat ayah kaget”. Ungkapan sang ayah itu menggambarkan persepsi ayah terhadap anaknya sesuai dengan konteks disaat itu. Ini berarti bahwa lingkungan disekeliling kita dapat membentuk penyaring mental bagi persepsi manusia terhadap informasi.
3. Persepsi yang dipelajari, merupakan persepsi yang berbentuk karena individu mempelajari sesuatu dari lingkungan sekitar, misalnya dari kebudayaan

---

<sup>10</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Imum*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 89-90.

dan biasanya teman-teman dan orang tua. Persepsi yang dipelajari berbentuk pikiran, ide atau gagasan dan keyakinan yang kita pelajari dari orang lain. Jadi reaksi setiap individu berbasis pada persepsi yang telah dia pelajari, perhatikan bagaimana anak-anak mengikuti perangai dan kepribadian orang tua mereka.

4. Persepsi fisik, persepsi fisik dibentuk berdasarkan pada dunia yang serba terukur, misalnya secara fisik kita mendengar dan melihat sesuatu lalu diikuti dengan bagai mana kita memproses apa yang dilihat itu dalam fikiran dan akal.

5. Persepsi budaya, persepsi budaya berbeda dengan persepsi lingkungan sebab persepsi budaya mempunyai skala yang sangat luas dalam 19 masyarakat, sedangkan persepsi lingkungan menggambarkan skala yang sangat terbatas pada sejumlah orang tertentu. Persepsi budaya sangat bervariasi dari satu desa ke desa lain dari satu kota ke kota lain, dari satu bangsa ke bangsa lain. Sebagai contoh seorang perempuan keturunan Asia Amerika sekurang-kurangnya memiliki dua identitas (Asia Amerika) yang tidak dapat dipisahkan karena akan dipersepsikan sama saja.<sup>11</sup>

#### ***E. Pengertian Kompetensi Pedagogik***

Kompetensi adalah kemampuan yang menjadi tolok ukur kinerja seseorang, diharapkan mampu memberikan dampak positif pada kinerja organisasi. Pengertian kompetensi bersifat luas dan beragam, disesuaikan dengan kebutuhan individu dan organisasi. Pusat dari definisi kompetensi adalah penjelasan mengenai tugas pekerjaan individu dan perilaku terkait dalam pelaksanaannya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Alo Liliwer, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 160.

<sup>12</sup>Nyayu Soraya, *Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang*, (Jurnal Tadrib, Vol. IV, No, 1, 2018), h. 191.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Usman, kompetensi memiliki arti "kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu hal," dengan pengertian dasar sebagai kemampuan atau kecakapan.<sup>8</sup> Dalam konteks guru/dosen, kompetensi merupakan keterampilan yang harus dimiliki untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan, diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan menggunakan sumber belajar.<sup>9</sup>

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Kompetensi Guru dan Dosen sebagaimana dikutip oleh Fitri Mulyani dalam pasal 10 ayat 1, berbunyi:

“Kompetensi guru/dosen meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian diatas, kompetensi pedagogik adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang dosen. Kompetensi pedagogik menjadi krusial dalam melaksanakan tugas pendidikan, terutama dalam konteks proses belajar mengajar di kelas. Dalam dunia pendidikan perguruan tinggi, kompetensi pedagogik menjadi bekal penting bagi seorang dosen, karena erat kaitannya dengan interaksi dan pengaruhnya terhadap mahasiswa.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru (dosen) dalam mengelola pembelajaran peserta didik, mencakup: (1) pemahaman landasan filsafat pendidikan, (2) pengenalan potensi dan keberagaman peserta didik untuk merancang strategi pembelajaran sesuai dengan keunikan masing-masing, (3)

---

<sup>8</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 14.

<sup>9</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 27.

<sup>10</sup> Fitri Mulyani, *Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Universitas Garut: Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 03, No. 3, 2009), h. 2.

pengembangan kurikulum/silabus dalam dokumen dan implementasi, (4) perencanaan dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, (5) pelaksanaan pembelajaran yang dialogis dan interaktif untuk menciptakan suasana aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan, (6) evaluasi hasil belajar sesuai prosedur dan standar yang ditetapkan, dan (7) pengembangan bakat serta minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler guna mengaktualisasikan potensi mereka.<sup>11</sup>

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat 3 butir a, berbunyi:

“Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.<sup>12</sup>

Kompetensi pedagogik dosen pada dasarnya mencakup kemampuan dalam mengelola pembelajaran mahasiswa, termasuk pemahaman landasan pendidikan, serta perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Menurut Rofa'ah, kompetensi pedagogik adalah berbagai kemampuan guru/dosen yang terkait dengan pemahaman peserta didik dengan segala perbedaan karakteristiknya, kemampuan mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi peserta didik, serta kemampuan mengelola kelas mulai dari perencanaan, proses pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Cet, VIII; Bandung: Alfabeta, 2010), h.32.

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta, 2005), h. 90.

<sup>13</sup> Abdul Saidir Amir, *4 Kompetensi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 90.

Kompetensi pedagogik dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru/dosen dalam mengelola kelas dari perencanaan hingga evaluasi, sekaligus pemahamannya terhadap peserta didik.

#### **F. Indikator Kompetensi Pedagogik**

Menurut Mulyasa, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang seurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
2. Pemahaman terhadap mahasiswa;
3. Pengembangan kurikulum/silabus;
4. Perancangan pembelajaran;
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran;
7. Evaluasi hasil belajar (EHB);
8. Pengembangan mahasiswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>13</sup>

Jelas bahwa kompetensi pedagogik guru sekurang-kurangnya harus memiliki 8 (delapan) kompetensi diatas. Dalam arti lain bahwa menjadi seorang guru/dosen yang baik haruslah memiliki unsur- unsur diatas. Untuk lebih jelasnya, berikut ini diuraikan 8 (delapan) indikator kompetensi pedagogik tersebut.

---

<sup>13</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 75.

a. Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan

Wawasan atau landasan kependidikan merupakan kompetensi pedagogik mendasar bagi guru. Wawasan pendidikan dimiliki oleh seorang guru dari pendidikan formal dengan syarat yang telah ditetapkan pemerintah sesuai standar pendidikan nasional. Wawasan tentang kependidikan harus selalu dipelajari dan dikembangkan oleh seorang guru agar guru selalu bisa menyelamatkan antar pengalaman, ilmu yang dimiliki dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Penguasaan ilmu dan teknologi, perkembangan IPTEK harus dikuasai oleh guru sebagai model dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup>

b. Pemahaman Terhadap Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan dosen mengenal mahasiswanya adalah agar dosen dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, menentukan materi yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa, dan kegiatan-kegiatan dosen lainnya yang berkaitan individu mahasiswa. Dalam memahami mahasiswa, dosen perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual anak didik, antara lain:

---

<sup>14</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 75.

### 1) Kreativitas

Setiap orang memiliki perbedaan dalam kreativitas baik inter maupun intra individu. Orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru disebut dengan orang kreatif. Kreativitas erat hubungannya dengan orang kreatif pada umumnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi dan suka hal-hal yang baru.

### 2) Kondisi fisik

Kondisi fisik berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, pincang (kaki), dan lumpuh karena kerusakan otak. Guru harus memberikan layanan yang berbeda terhadap siswa yang memiliki kelainan seperti di atas dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya dalam hal jenis media yang digunakan, membantu dan mengatur posisi duduk dan lain sebagainya.

### 3) Perkembangan kognitif

Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap dan merupakan proses kematangan. Perubahan ini merupakan hasil interaksi dari potensi bawaan dan lingkungan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 81-95.

c. Pengembangan Kurikulum/Silabus

Pengembangan kurikulum adalah kemampuan seorang guru dalam pengelolaan kurikulum atau silabus, yaitu kurikulum yang mencakup maksud, isi, proses, sumber daya dan sarana-sarana evaluasi bagi semua pengalaman belajar yang direncanakan bagi para pembelajar baik di dalam maupun di luar sekolah dan masyarakat melalui pengajaran kelas dan program-program terkait.<sup>16</sup>

d. Perencanaan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki dosen, yang akan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu:

1) Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya. Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi mahasiswa agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dilakukan dengan:

- a) Mahasiswa didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.

---

<sup>16</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 98.

- b) Mahasiswa didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
  - c) Mahasiswa dibantu untuk mengenali dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam maupun dari luar.<sup>17</sup>
- 2) Identifikasi kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh siswa dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran. Yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Kompetensi yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran, serta memberi petunjuk terhadap penilaian, oleh karena itu, setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (*thinking skill*). Uraian di atas mengisyaratkan bahwa pembentukan kompetensi melibatkan *intelegensi question* (IQ), *emosional intelegensi* (EI), yang secara keseluruhan harus tertuju ada pembentukan *spiritual intelegensi* (SI). Dengan demikian terdapat hubungan antara tugas-tugas yang dipelajari

---

<sup>17</sup>E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 101.

mahasiswa di sekolah dengan kemampuan yang diperlukan oleh dunia kerja, dan untuk hidup bermasyarakat.<sup>18</sup>

### 3) Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi.<sup>19</sup>

#### e. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Dosen harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, hal ini berarti, bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi, tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa,

---

<sup>18</sup>E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 101-102.

<sup>19</sup>E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 102

pendidik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran, tugas dosen yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa.<sup>20</sup>

f. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Perkembangan ilmu dan teknologi akan berpengaruh besar terhadap perkembangan teknologi pengajaran. Saat ini dosen harus sudah mampu menggunakan media telekomunikasi sebagai alat untuk melakukan kegiatan belajar dan mengajar. Bahkan proses belajar mengajar saat ini tidak harus berada dalam satu ruang yang sama namun bisa dengan media jaringan telekomunikasi internet yang sering disebut dengan media *e-learning* penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran (*e-learning*) dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, dosen dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu jaringan komputer yang dapat diakses oleh siswa. Oleh karena itu, seharusnya dosen dan calon dosen dibekali

---

<sup>20</sup>E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 102.

dengan kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.<sup>21</sup>

g. Evaluasi Hasil Belajar (EHB)

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi mahasiswa, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking, serta penilaian program. Evaluasi sangat penting dilakukan dosen melihat perkembangan, kemampuan dan kemajuan dari mahasiswa. Evaluasi juga dapat dijadikan dasar untuk melihat kelemahan dan kekurangan dari apa yang telah diberikan.

h. Pengembangan Mahasiswa untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang dimilikinya.

Perkembangan mahasiswa merupakan bagian dari kompetensi pedagogik cukup penting, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa. Pengembangan siswa dapat dilakukan oleh dosen melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstra kurikuler (eskul), pengayaan dan remedial, serta bimbingan konseling (BK).

Kompetensi pedagogik dosen, seperti yang diuraikan sebelumnya, dikembangkan sebagai kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran pada mata

---

<sup>21</sup>E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 106.

kuliah media dan teknologi pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan di STAIN Majene.

### ***G. Media Dan Teknologi Pembelajaran***

Kata "media" berasal dari bahasa Latin "medius," yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Menurut pandangan Gerlach dan Ely, seperti yang dikutip oleh Randy Irawan, media dapat diartikan sebagai manusia, materi, atau kejadian yang membentuk kondisi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam konteks pendidikan, media dapat mencakup berbagai alat, bahan, atau sumber yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>26</sup>

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan pesan atau informasi dengan tujuan instruksional atau pengajaran. Berbagai alat fisik terlibat dalam media pembelajaran untuk mentransfer isi materi pengajaran. Beberapa contoh media pembelajaran termasuk buku, perekam kaset, kaset, kamera video, perekam video, film, slide (gambar), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan interaksi dan pemahaman mahasiswa serta memperkaya pengalaman pembelajaran.

Teknologi pembelajaran adalah upaya sistematis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi seluruh proses belajar untuk mencapai tujuan khusus. Pendekatan ini berdasarkan penelitian tentang proses belajar dan

---

<sup>26</sup> Randy Irawan, *Konsep Media dan Teknologi Pembelajaran* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2022), h. 1.

komunikasi manusia, menggunakan kombinasi sumber daya manusia dan teknologi untuk meningkatkan efektivitas proses belajar. Teknologi pembelajaran melibatkan pemanfaatan berbagai alat dan media teknologi, seperti komputer, perangkat lunak pembelajaran, internet, dan perangkat mobile, untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.<sup>27</sup>

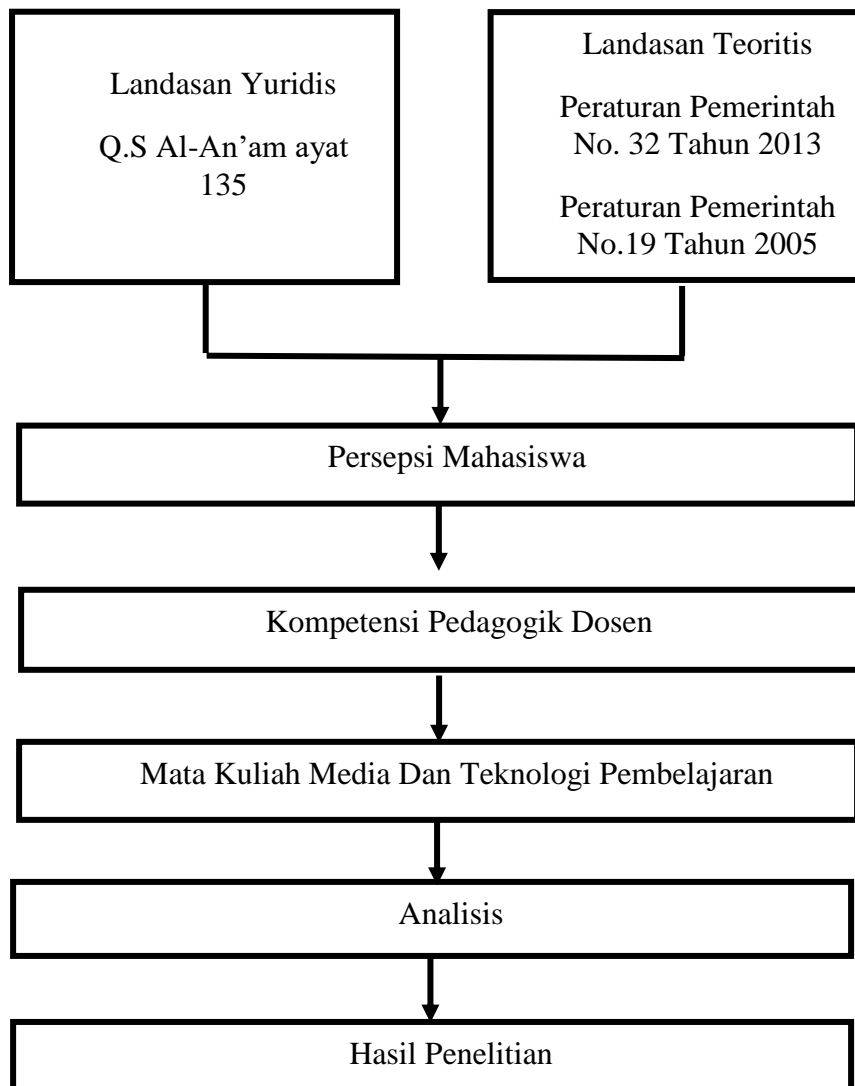
#### **H. Kerangka Konseptual**

Uma Sekaran dan Sugiyono menjelaskan bahwa kerangka konseptual menguraikan bagaimana teori terkait dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting.<sup>22</sup> Kerangka konseptual disusun dalam bentuk skema yang menggambarkan hubungan antar variabel yang sedang diteliti.

---

<sup>27</sup> Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antarsari Press, 2012), h. 21.

<sup>22</sup>Uma Sekaran, *Research Methods for Business*, (Southern Illinois: University at Carbondale, 1984). Dikutip dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D* (Cet, XIX; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 65.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. *Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Istilah penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian untuk mengumpulkan informasi serta mengetahui fenomena yang ada kemudian dideskripsikan melalui kata serta bahasa dan bukan dalam bentuk angka, pada sesuatu konteks spesial yang alamiah serta menggunakan ilmiah. Bogdan serta Taylor sebagaimana dikutip Lexy J Meleong penelitian kualitatif merupakan kata yang keluar dari lisan kemudian ditulis dari orang-orang serta diambil dari sikap perilaku yang didapat yang dijadikan prosedur penelitian sehingga dapat dideskripsikan untuk menyusun sebuah kata-kata.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

Penelitian ini sifatnya kualitatif yang lebih menekankan pada wawancara pada suatu objek penelitian. Yang terpenting dari suatu objek atau kajian berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial pada suatu yang dikaji dan makna dibalik kejadian tersebut baik yang nampak secara kasat mata maupun yang membutuhkan pemikiran yang mendalam.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini akan mendeskripsikan hasil dari analisis suatu permasalahan dalam dunia pendidikan yaitu ‘Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Dosen Mata Kuliah Media dan

---

<sup>1</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 4

Teknologi Pembelajaran Prodi PAI STAIN Majene'. Peneliti berharap melalui penelitian ini akan diketahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik Dosen.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, Kabupaten Majene. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti ingin mengetahui bagaimana analisis persepsi mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dosen mata kuliah media dan teknologi pembelajaran prodi PAI, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

### ***B. Pendekatan Penelitian***

Penelitian ini menerapkan pendekatan fenomenologi berdasarkan konsep Alfred Schutz yang lebih terstruktur, menyeluruh, dan praktis sebagai metode yang efektif dalam menggambarkan beragam fenomena sosial.<sup>2</sup> Schutz adalah seorang perintis pendekatan fenomenologi sebagai analisis dalam menangkap segala gejala sosial yang terjadi di dunia ini.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan tujuan memahami secara menyeluruh fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan ini dilakukan melalui deskripsi dalam bentuk teks dan bahasa, di dalam konteks khusus yang alamiah.

---

<sup>2</sup>Nindito Stefanus, *Fenomenologi Alfred Schutz Stude tentang Kontruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial*, (Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 2, Nomor I, Juni 2005, h. 79).

### **C. Sumber Data**

Sumber data merupakan semua informasi yang diperoleh dari sumber-sumber tertentu melalui penelitian.

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer pada penelitian ini mencakup data yang terkait dengan kasus penelitian dan diperoleh langsung dari lokasi penelitian serta informan yang terlibat.<sup>3</sup> Metode pengumpulan data melibatkan wawancara, dan analisis dokumentasi. Hasil dari wawancara, dan dokumentasi tersebut akan disimpulkan oleh peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini, informan utama yang menjadi sumber data adalah mahasiswa, yang memiliki pengalaman dan pandangan yang relevan terkait dengan kompetensi pedagogik dosen mata kuliah media dan teknologi pembelajaran prodi PAI di STAIN Majene.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup informasi yang terkait dengan kasus penelitian dan diperoleh dari media atau tangan kedua. Ini mencakup pandangan, pikiran, karya, sikap, perilaku, dan informasi lainnya yang dapat memberikan tambahan pemahaman kepada peneliti dalam menganalisis data secara rinci sesuai dengan ruang lingkup masalah penelitian.<sup>4</sup> Data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal, internet, dan sumber lain yang relevan dengan

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 87.

<sup>4</sup>Sugiyono, *metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, h. 88.

penelitian ini, membantu melengkapi perspektif dan konteks yang diperlukan dalam penyelidikan.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

##### 1. Wawancara

Wawancara adalah jenis metode yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada narasumber yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan informasi.<sup>5</sup> Wawancara pada penelitian ini diajukan kepada 3 mahasiswa prodi PAI TP5 angkatan 2021 untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang kompetensi pedagogik dosen mata kuliah media dan teknologi pembelajaran prodi PAI STAIN Majene.

##### 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode mengumpulkan data dengan melalui analisis dokumentasi-dokumentasi untuk menelusuri data histori yang dibuat peneliti misalnya RPS (Rencana Pembelajaran Semester) dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti menjadi instrumen penelitian.<sup>6</sup> Instrumen ini berperan sebagai alat bantu yang disesuaikan dengan metode penelitian, seperti pedoman wawancara, dan dokumentasi, untuk memperoleh data

---

<sup>5</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. h. 263.

<sup>6</sup>Hermanto Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Cipta, 1998), h. 305.

seakurat mungkin terkait analisis persepsi mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dosen mata kuliah media dan teknologi pembelajaran prodi PAI STAIN Majene.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan data terkait dengan analisis data, yang merupakan kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya. Tujuan utamanya adalah mendapatkan temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.<sup>7</sup>

##### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugas-gugas, membuat bagian, penggolongan dan mencatat data, agar data lebih terfokus dan sederhana sehingga data lebih mudah dikelola.<sup>8</sup> Data mengenai analisis persepsi mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik Dosen pengampuh mata kuliah media dan teknologi pembelajaran prodi PAI STAIN Majene, melalui proses pengumpulan data yaitu dengan metode wawancara, dan dokumentasi kemudian direduksi agar data yang diperoleh lebih jelas dan memudahkan proses pengolahan data.

##### 2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah proses menggabungkan informasi yang telah tersusun secara sistematis

---

<sup>7</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Ed I, Cet.v; Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 209.

<sup>8</sup>Salim, Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 148.

sehingga peneliti dapat menyimpulkan data yang diperoleh dengan mudah.<sup>9</sup> Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.<sup>10</sup> Data mengenai analisis persepsi mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik Dosen pengampuh mata kuliah media dan teknologi pembelajaran prodi PAI STAIN Majene yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif.

### 3. Menyimpulkan Data

Penyimpulan data adalah pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat tetapi mengandung pengertian luas.<sup>11</sup> Setelah data disajikan maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menyimpulkan data yang telah diolah tersebut.

Peneliti melakukan peninjauan kembali terhadap data yang telah diperoleh dan diolah melalui proses reduksi dan penyajian data. Perolehan data mengenai analisis persepsi mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik Dosen pengampuh mata kuliah media dan teknologi pembelajaran prodi PAI STAIN Majene yang telah direduksi dan disajikan kemudian disimpulkan dan diverifikasi.

### ***G. Pengujian Keabsahan Data***

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif berfungsi untuk memeriksa apakah data yang diperoleh ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data

---

<sup>9</sup>Salim, Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 150.

<sup>10</sup>Umar Sidiq, Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), h. 68.

<sup>11</sup>Umar Sidiq, Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, h. 94-95.

adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber data lain, data dengan teknik yang berbeda, atau pun dengan data yang didapatkan dalam waktu yang berbeda.<sup>12</sup>

Peneliti mengecek semua data yang diperoleh dari narasumber yaitu mahasiswa. Sumber data dalam penelitian ini juga berupa informasi dari lokasi penelitian dan dokumen yang terkait dengan analisis persepsi mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik Dosen pengampuh mata kuliah media dan teknologi pembelajaran prodi PAI di STAIN Majene.

---

<sup>12</sup>Umar Sidiq, Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), h. 68.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **“Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Dosen Mata Kuliah Media dan Teknologi Pembelajaran PAI STAIN Majene”**

##### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, berdiri pada tanggal 31 Agustus 2016, STAIN Majene beralamat di Jl. Jend. Ahmad Yani, Lingkungan Passarangan, Totoli, Kec. Banggae, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Terletak diatas perbukitan wilayah Majene dengan pesona teluk Mandar di arah Timur. STAIN Majene bertekad sebagai pusat kajian dan ilmu-ilmu ke Islaman dan kebudayaan yang Unggul dan Malaqbiq.

STAIN Majene memiliki kearifan lokal sebagai kajian budaya serta integritas ke ilmuan yang sejalan dengan komitmen dan prinsip moderasi beragama. STAIN Majene memiliki kondisi geografis yang sangat presentatif dengan jarak tempuh sekitar 400 KM dari kota Makassar dan 150 KM dari Kabupaten Mamuju ibu kota dari Provinsi Sulawesi Barat, juga sebagai daerah peyangga ibu kota dari Kalimantan Timur, dalam DPRD dan RTRW Sulawesi Barat, Kabupaten Majene ditetapkan sebagai pusat pengembangan pendidikan dengan demikian STAIN Majene memiliki peran penting terhadap pengembangan pendidikan di Sulawesi Barat.

## 1. Visi dan Misi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

### a. Visi

Sebagai pusat kajian dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman dan kebudayaan yang unggul dan malaqbiq di kawasan Timur Indonesia tahun 2040.<sup>1</sup>

### b. Misi

- 1) Membuka akses pelayanan pendidikan Islam yang merata.
- 2) Menyelenggarakan Kajian Islam.
- 3) Menyelenggarakan dan mengembangkan kajian bahasa asing yang berbasis IT.
- 4) Melestarikan kearifan lokal (local wisdom) yang malaqbiq melalui kegiatan penelitian.
- 5) Melaksanakan pengabdian masyarakat melalui program kemitraan (partnership) dengan berbagai stakeholders.<sup>2</sup>

### c. Tujuan

- 1) Menghasilkan sarjana Islam yang berkarakter, profesional dan mandiri dalam ilmu-ilmu keIslaman dan kebudayaan.
- 2) Menghasilkan sarjana Islam yang terampil berbahasa asing (Arab dan Inggris).
- 3) Menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan kompetitif, dan

---

<sup>1</sup>Buku Saku Mahasiswa; *Pedomabn, aturan dan ketentuan dalam lingkungan kampus*, (Tahun 2019), h. v.

<sup>2</sup>Buku Saku Mahasiswa; *Pedoman, aturan dan ketentuan dalam lingkungan kampus*, (Tahun 2019), h. v.

- 4) Mewujudkan pengabdian masyarakat yang bermutu, inovatif, produktif dan bermanfaat.<sup>3</sup>

### 1. Program studi

No	Jurusan	Program Studi	Strata
1	Tarbiyah dan Keguruan	a) Pendidikan Agama Islam b) Tadris Bahasa Inggris c) Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam d) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	S1-Strata 1 S1-Strata 1 S1-Strata 1 S1-Strata 1
2	Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam	a) Hukum Ekonomi Islam b) Hukum Keluarga Islam	S1-Strata 1 S1-Strata 1
3	Usuluddin Adab dan Dakwah	a) Bahasa dan Sastra Arab b) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir c) Komunikasi dan Penyiaran Islam	S1-Strata 1 S1-Strata 1 S1-Strata 1
4	Pascasarjana	a) Pendidikan Agama Islam b) Magister Hukum Keluarga Islam	S2-Starata 2 S2-Starata 2

<sup>3</sup>Buku Saku Mahasiswa; *Pedoman, aturan dan ketentuan dalam lingkungan kampus*, (Tahun 2019), h. v.

## 2. Struktur organisasi

- 1) Ketua STAIN Majene : Prof. Dr.Hj. Wasilah, ST., MT
- 2) Wakil Ketua 1  
Bidang Akademik dan Kelembagaan : Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I
- 3) Wakil Ketua II Bidang Administrasi  
Umum Perencanaan dan Keuangan : Dr. H. Suddin Bani, M.Ag
- 4) Wakil Ketua III Bidang  
Kemahasiswaan dan Kerjasama :Dr.H. Anwar Sadat,S.Ag.,M.Ag

### ***B. Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Dosen Mata Kuliah Media dan Teknologi Pembelajaran Prodi PAI STAIN Majene***

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi untuk dapat mendeskripsikan secara sistematis agar dapat dengan mudah dibaca dan dipahami. Untuk dapat mendeskripsikannya, peneliti melakukan wawancara terhadap informan yang telah peneliti tentukan sebelumnya yaitu mahasiswa Prodi Pai 5 Angkatan 2021 STAIN Majene yaitu 3 mahasiswa.

#### 1. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan menyatakan bahwa:

“Saya menilai, Dosen mata kuliah media dan teknologi pembelajaran sangat kompeten dalam memahami landasan kependidikan. Mereka memiliki pengetahuan yang mendalam tentang teori pendidikan dan mampu mengaitkannya dengan konteks pembelajaran”.<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Dosen pengampuh mata kuliah media dan teknologi pembelajaran memiliki kompetensi pedagogik yang baik alam memahami dan dan menerapkan wawasan kependidikan.

---

<sup>4</sup>Putri, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024.

Hal ini juga diutarakan oleh Rasdiana mahasiswa prodi PAI 5 angkatan 2021, menyatakan bahwa:

“Saya menilai Dosen tersebut sangat kompeten dalam memahami landasan kependidikan. Mereka menguasai teori-teori pendidikan dan mampu menyampaikannya dengan baik”.<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Dosen tersebut dinilai sangat kompeten dalam memahami landasan kependidikan, menguasai teori-teori pendidikan dengan baik dan mampu menyampaikannya secara efektif kepada mahasiswa. Sehingga membuat mahasiswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikannya konsep-konsep yang diajarkan. Hal ini juga diperkuat oleh Ihsan Hamzah mahasiswa prodi PAI 5 angkatan 2021, menyatakan bahwa:

“Saya merasa Dosen tersebut cukup kompeten dalam memahami landasan kependidikan, tetapi ada kekurangan dalam penerapan praktisnya, seperti penggunaan presentasi PowerPoint yang monoton”.<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Dosen tersebut dinilai cukup kompeten dalam memahami landasan kependidikan, tetapi dalam proses penerapannya masih monoton.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan informan dapat peneliti simpulkan bahwa kompetensi pedagogik dalam memahami dan menerapkan wawasan kependidikan dalam pengajaran media dan teknologi pembelajaran dinilai baik oleh mahasiswa. Namun untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan konsistensi dan inovasi yang terus-menerus untuk meningkatkan efektivitas pengajarannya.

---

<sup>5</sup>Rasdiana, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024.

<sup>6</sup>Ihsan Hamzah, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024.

Berdasarkan teori E Mulyasa bahwa wawasan tentang kependidikan harus selalu dipelajari dan dikembangkan oleh seorang tenaga didik agar selalu bisa menyelamatkan antar pengalaman, ilmu yang dimiliki dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Penguasaan ilmu dan teknologi, perkembangan IPTEK harus dikuasai oleh tenaga didik sebagai model dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup>

## 2. Pemahaman terhadap siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan menyatakan bahwa:

“Saya merasa Dosen tersebut sangat memahami kebutuhan belajar saya. Beliau sering meminta masukan dari kami tentang metode pengajaran dan materi yang disampaikan. Selain itu, ketika saya mengalami kesulitan, Dosen juga selalu siap membantu dan memberikan penjelasan tambahn”.<sup>8</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Dosen ini menunjukkan pemahaman yang sangat baik terhadap kebutuhan belajar mahasiswa. hal ini terlihat dari seringnya meminta masukan dan kesediaan membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan. Dosen ini berusaha menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan mendukung. Hal ini juga diutarakan oleh mahasiswa prodi PAI 5 angkatan 2021, menyatakan bahwa:

“Saya merasa Dosen tersebut cukup memahami kebutuhan belajar saya. Mereka memberikan berbagai opsi tugas yang bisa disesuaikan dengan minat dan kemampuan kami. Saya berharap Dosen bisa lebih sering memberikan umpan balik yang lebih spesifik untuk membantu kami meningkatkan kualitas belajar”.<sup>9</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Dosen ini cukup memahami kebutuhan belajar mahasiswa, terlihat dari pemberian opsi tugas

---

<sup>7</sup>E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 75.

<sup>8</sup>Putri, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024.

<sup>9</sup>Rasdiana, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024.

yang bervariasi dan mahasiswa berharap ada lebih banyak umpan balik yang spesifik untuk meningkatkan kualitas belajar. Hal ini juga diperkuat oleh Ihsan Hamzah mahasiswa prodi PAI 5 angkatan 2021, menyatakan bahwa:

“Dosen tersebut sangat responsif terhadap kebutuhan belajar kami. Dosen tersebut juga memberikan fleksibilitas dalam penjadwalan konsultasi sehingga kami bisa lebih leluasa dalam mengatur waktu belajar. Saya merasa sangat didukung dalam proses belajar saya”.<sup>10</sup>

Dosen tersebut sangat responsif terhadap kebutuhan belajar mahasiswa, serta fleksibilitas dalam penjadwalan konsultasi juga membantu mahasiswa merasa lebih didukung dan leluasa dalam mengatur waktu belajar. Dosen ini berupaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif dan responsif.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan informan dapat peneliti simpulkan bahwa Dosen menunjukkan pemahaman yang baik terhadap kebutuhan belajar mahasiswa. mahasiswa merasa bahwa Dosen sering meminta masukan dan menggunakan feedback tersebut untuk menyesuaikan metode pengajaran. Fleksibilitas dalam penugasan dan penjadwalan konsultasi juga diapresiasi oleh mahasiswa. Secara keseluruhan, mahasiswa merasa didukung dalam proses belajar mereka dan Dosen berupaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan menyatakan bahwa:

“Dosen tersebut sangat pandai menyesuaikan metode pengajaran. Beliau menggunakan pre-test di awal semester untuk menilai pemahaman awal kami. Selain itu, jika ada mahasiswa yang tertinggal, Dosen menyediakan sesi bimbingan tambahan dan materi pembelajaran tambahan untuk membantu mereka mengejar ketinggalan”.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Ihsan Hamzah, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024.

<sup>11</sup>Putri, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024.

Dari hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Dosen tersebut menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan menggunakan pre-test untuk menilai pemahaman awal mahasiswa. penyediaan sesi bimbingan tambahan dan materi pelajaran tambahan menunjukkan upaya yang serius untuk membantu mahasiswa memahami materi pembelajaran dengan baik. Hal ini juga diuraikan oleh Rasdiana mahasiswa prodi PAI 5 angkatan 2021, menyatakan bahwa:

“Dosen tersebut sangat responsif terhadap umpan balik yang diberikan. Beliau sering melakukan survei setelah setiap topik untuk menilai sejauh mana kami memahami materi. Jika banyak dari kami yang kesulitan, Dosen akan menjelaskan ulang materi dengan cara yang lebih rinci. Beliau juga menyediakan berbagai sumber belajar seperti artikel yang bisa membantu kami belajar mandiri.”<sup>12</sup>

Dari hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Dosen tersebut menunjukkan responsivitas yang tinggi terhadap kebutuhan belajar mahasiswa dengan menggunakan survei untuk mengukur pemahaman setelah setiap topik. Penyesuaian metode pengajaran dan penyediaan sumber belajar tambahan menunjukkan komitmen untuk memastikan semua mahasiswa dapat mengikuti materi dengan baik. Hal ini juga diperkuat oleh Ihsan Hamzah mahasiswa prodi PAI 5 angkatan 2021, menyatakan bahwa:

“Dosen tersebut menggunakan berbagai metode pengajaran seperti diskusi kelompok, presentasi, dan tugas proyek, sangat membantu karena setiap mahasiswa memiliki cara yang belajar yang berbeda.”<sup>13</sup>

Dengan pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Dosen berusaha mengakomodasi berbagai gaya belajar mahasiswa. Dengan menerapkan metode

---

<sup>12</sup>Rasdiana, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024.

<sup>13</sup>Ihsan Hamzah, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024.

pengajaran yang beragam, Dosen dapat menjangkau dan mendukung mahasiswa dengan cara yang lebih efektif.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan informan dapat peneliti simpulkan bahwa Dosen berusaha menyesuaikan metode pengajaran mereka berdasarkan tingkat pemahaman dan kemampuan mahasiswa. Dosen menggunakan berbagai alat seperti pre-test, survei, dan metode pengajaran yang beragam untuk mengukur dan menyesuaikan pengajaran. Penyediaan sesi bimbingan tambahan, materi pelajaran tambahan, dan sumber belajar mandiri menunjukkan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan menyatakan bahwa:

“Dosen tersebut sangat proaktif dalam mengatasi masalah pemahaman materi. Ketika beliau melihat mahasiswa yang kesulitan dengan suatu topik, beliau akan menjelaskan ulang materi tersebut dengan cara yang mudah dipahami. Selain itu, beliau juga sering mengadakan sesi tambahan di luar jam kuliah untuk memberikan penjelasan lebih lanjut dan menjawab pertanyaan kami”.<sup>14</sup>

Dari hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Dosen ini menunjukkan responsivitas dan proaktivitas dalam mengatasi hambatan pemahaman mahasiswa. Dengan mengulang materi menggunakan pendekatan yang mudah dipahami oleh mahasiswa dan menyediakan sesi tambahan di luar jam kuliah, Dosen berupaya memastikan semua mahasiswa dapat memahami materi dengan baik. Upaya ini mencerminkan Dosen untuk membantu mahasiswa mengatasi kesulitan belajar. Hal ini juga diutarakan oleh Rasdiana mahasiswa prodi PAI 5 angkatan 2021, menyatakan bahwa:

---

<sup>14</sup>Putri, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024.

“Jika ada materi yang sulit dipahami, Dosen tersebut biasanya memberikan contoh-contoh praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Beliau juga mendorong kami untuk berdiskusi dalam kelompok kecil sehingga kami bisa saling membantu dalam memahami materi”.<sup>15</sup>

Dari hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Dosen tersebut menggunakan pendekatan praktis dan kolaboratif untuk mengatasi hambatan pemahaman mahasiswa. dengan memberikan contoh-contoh praktis dan mendorong diskusi kelompok. Pendekatan ini menunjukkan bahwa Dosen menggunakan berbagai strategi untuk memastikan materi dapat dipahami dengan baik oleh semua mahasiswa. Hal ini juga diperkuat oleh Ihsan Hamzah mahasiswa prodi PAI 5 angkatan 2021, menyatakan bahwa:

“Dosen tersebut sangat terbuka terhadap umpan balik. Jika kami merasa kesulitan dengan suatu materi beliau meminta kami untuk memberikan umpan balik secara anonim dan beliau juga menyediakan berbagai sumber belajar tambahan”.<sup>16</sup>

Dari hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Dosen tersebut menunjukkan keterbukaan terhadap umpan balik mahasiswa dan fleksibel dalam mengatasi hambatan pemahaman. Penyediaan sumber belajar tambahan juga membantu mahasiswa belajar mandiri dan mengatasi kesulitan belajar. Pendekatan ini mencerminkan dedikasi Dosen untuk mendukung pemahaman mahasiswa melalui adaptasi dan sumber daya yang beragam.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas dengan informan dapat peneliti simpulkan bahwa Dosen menggunakan berbagai strategi untuk mengatasi hambatan atau masalah yang muncul terkait pemahaman mahasiswa terhadap

---

<sup>15</sup>Rasdiana, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024.

<sup>16</sup>Ihsan Hamzah, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024.

materi yang diajarkan. Strategi ini meliputi pengulangan materi dengan pendekatan berbeda, penyediaan sesi tambahan, penggunaan contoh praktis, diskusi kelompok, dan penyediaan sumber belajar tambahan. Pendekatan yang beragam dan adaptif ini menunjukkan komitmen Dosen untuk memastikan semua mahasiswa dapat memahami materi dengan baik.

Berdasarkan teori E Mulyasa bahwa tujuan guru untuk mengenal siswa-siswanya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, menentukan materi yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berkaitan individu siswa.<sup>17</sup>

### 3. Pengembangan kurikulum/silabus

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan menyatakan bahwa:

“Dosen tersebut memulai dengan memberikan overview tentang seluruh RPS. Beliau menjelaskan tujuan pembelajaran untuk setiap topik secara rinci dalam pertemuan pertama. Kami juga diberi salinan RPS yang mencantumkan tujuan pembelajaran dan hasil yang diharapkan sehingga kami bisa merujuknya sepanjang semester”.<sup>18</sup>

Dari hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Dosen tersebut menggunakan pendekatan yang sistematis tentang RPS pada awal semester. Penjelasan rinci tentang tujuan pembelajaran untuk setiap topik dalam pertemuan pertama, serta pemberian salinan RPS, membantu mahasiswa memahami dan merujuk kembali tujuan dan hasil yang diharapkan sepanjang semester. Pendekatan ini memastikan transparansi dan keteraturan dalam pembelajaran. Hal ini juga

---

<sup>17</sup>E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 81.

<sup>18</sup>Putri, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024.

diutarakan oleh Rasdiana mahasiswa prodi PAI 5 angkatan 2021, menyatakan bahwa:

“Pada awal semester, Dosen tersebut mengadakan sesi orientasi di mana beliau menjelaskan tujuan pembelajaran untuk setiap topik. Dosen menggunakan slide presentasi yang sangat jelas dan mendetail. Selain itu, beliau juga menyediakan salinan RPS sehingga kami dapat memeriksa tujuan dan hasil yang diharapkan kapan pun kami perlu”.<sup>19</sup>

Dari hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Dosen tersebut memastikan bahwa tujuan pembelajaran dan hasil yang diharapkan dikomunikasikan dengan jelas melalui sesi orientasi awal semester dan penggunaan slide presentasi yang mendetail. Dengan memberikan salinan RPS kepada mahasiswa membantu untuk melihat informasi kapan saja. Hal ini juga di perkuat oleh Ihsan mahasiswa prodi PAI 5 angkatan 2021, menyatakan bahwa:

“Dosen tersebut mengadakan diskusi di mana mahasiswa bisa mengajukan saran dan pertanyaan tentang RPS. Dalam forum tersebut, Dosen juga menjelaskan bagaimana saran-saran kami dapat mempengaruhi perencanaan semester. Dosen juga secara aktif meminta pendapat kami tentang format tugas dan evaluasi yang akan digunakan”.<sup>20</sup>

Dari hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Dosen tersebut melibatkan mahasiswa melalui forum diskusi yang memungkinkan mereka untuk memberikan saran dan bertanya tentang RPS. Dosen menjelaskan dampak dari saran mahasiswa pada perencanaan semester dan meminta pendapat tentang format tugas dan evaluasi. Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam pengembangan kurikulum.

---

<sup>19</sup>Rasdiana, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024.

<sup>20</sup>Ihsan Hamzah, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan informan dapat peneliti simpulkan bahwa Dosen yang menggunakan berbagai strategi untuk mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan hasil yang diharapkan dari setiap topik dalam RPS pada awal semester membantu mahasiswa memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang diharapkan dari mereka sepanjang semester, meningkatkan transparansi, dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan teori E Mulyasa bahwa pengembangan kurikulum adalah kemampuan seorang guru dalam pengelolaan kurikulum atau silabus, yaitu kurikulum yang mencakup maksud, isi, proses, sumber daya dan sarana-sarana evaluasi bagi semua pengalaman belajar yang direncanakan bagi para pembelajar baik di dalam maupun di luar sekolah dan masyarakat melalui pengajaran kelas dan program-program terkait.<sup>21</sup>

#### 4. Perancangan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan menyatakan bahwa:

“Dosen tersebut selalu mengadakan sesi tanya jawab di awal semester untuk mengetahui kebutuhan dan harapan kami. Beliau menanyakan apa yang ingin kami capai dari mata kuliah ini dan tantang apa yang kami hadapi”.<sup>22</sup>

Dari hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Dosen tersebut menunjukkan pemahaman terhadap kebutuhan dan harapan mahasiswa dengan mengadakan sesi tanya jawab di awal semester. Pendekatan ini memungkinkan Dosen untuk mendapatkan informasi langsung dari mahasiswa, sehingga dapat

---

<sup>21</sup>Hari Guntur Tarigan, *Dasar-dasar Kurikulum Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 2009), h. 4.

<sup>22</sup>Putri, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024.

menyesuaikan pengajaran sesuai kebutuhan mereka. Hal ini juga diutarakan oleh Rasdiana mahasiswa prodi PAI 5 angkatan 2021, menyatakan bahwa:

“Dosen tersebut sering mengadakan sesi tanya jawab dengan kelompok-kelompok mahasiswa untuk membahas apa yang mereka harapkan dari mata kuliah ini. Beliau mendengarkan dengan seksama dan mencatat poin-poin penting yang diungkapkan mahasiswa. Dosen kemudian menjelaskan bagaimana beliau akan menyesuaikan pengajaran berdasarkan masukan tersebut”.<sup>23</sup>

Dari hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Dosen tersebut memahami kebutuhan dan harapan mahasiswa dengan mengadakan sesi tanya jawab dengan kelompok-kelompok mahasiswa. dengan mendengarkan secara aktif dan mencatat masukan, Dosen dapat menyesuaikan metode pengajaran secara lebih efektif. Pendekatan ini menunjukkan perhatian dan komitmen Dosen terhadap kebutuhan mahasiswa. Hal ini juga diperkuat oleh Ihsan Hamzah mahasiswa prodi PAI 5 angkatan 2021, menyatakan bahwa:

“Dosen tersebut menggunakan evaluasi di tengah semester untuk mengukur apakah kebutuhan dan harapan kami terpenuhi. Beliau juga mengajak kami untuk diskusi di akhir setiap sesi kuliah. Hal ini membantu Dosen memahami dinamika kebutuhan mahasiswa secara berkelanjutan”.<sup>24</sup>

Dari hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Dosen tersebut menggunakan evaluasi di tengah semester serta mengajak mahasiswa memberikan umpan balik secara berkalan untuk memahami kebutuhan dan harapan mereka. Dengan cara ini, Dosen dapat menyesuaikan pengajaran secara dinamis dan responsif terhadap perubahan kebutuhan mahasiswa sepanjang semester.

---

<sup>23</sup>Rasdiana, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024.

<sup>24</sup>Ihsan Hamzah, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan informan dapat peneliti simpulkan bahwa Dosen yang menggunakan berbagai strategi untuk memahami kebutuhan dan harapan mahasiswa terkait mata kuliah media dan teknologi pembelajaran. Strategi-strategi ini meliputi mengadakan sesi tanya jawab di awal semester dengan kelompok-kelompok mahasiswa serta menggunakan evaluasi di tengah semester serta mengajak umpan balik berkala. Pendekatan-pendekatan ini memastikan bahwa Dosen dapat menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan harapan mahasiswa, keterlibatan aktif mahasiswa dalam memberikan masukan juga meningkatkan kepuasan dan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan teori E Mulyasa bahwa mengidentifikasi kebutuhan siswa bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi siswa agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan menyatakan bahwa:

“Ya, saya merasa Dosen cukup baik dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar saya. Dosen sering meminta umpan balik di awal dan pertengahan semester mengenai cara mengajar dan materi yang kami pahami atau sulit kami ikuti”.<sup>26</sup>

Dari hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa ini merasa kebutuhan belajarnya diidentifikasi dengan baik oleh Dosen. Dengan mengumpulkan umpan balik secara teratur, Dosen menunjukkan memenuhi kebutuhan belajar mahasiswa. Hal ini juga diutarakan oleh Rasdiana mahasiswa prodi PAI 5 angkatan 2021, menyatakan bahwa:

“Ya, saya merasa Dosen cukup memahami kebutuhan belajar saya. Seperti Dosen selalu memberikan perhatian pada perbedaan kemampuan di antara mahasiswa, contohnya mahasiswa yang pendiam akan didorong untuk lebih

---

<sup>25</sup>E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 101.

<sup>26</sup>Putri, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024.

aktif lagi dalam kelas, sehingga kami tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti materi”.<sup>27</sup>

Dari hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa ini merasa kebutuhan belajarnya diidentifikasi dengan baik oleh Dosen. Dengan memperhatikan kemampuan di antara mahasiswa, Dosen menunjukkan memenuhi kebutuhan belajar mahasiswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda. Hal ini juga diperkuat oleh Ihsan Hamzah mahasiswa prodi PAI 5 angkatan 2021, menyatakan bahwa:

“Saya merasa Dosen cukup memahami kebutuhan belajar saya. Misalnya, beliau sering menggunakan berbagai metode pengajaran untuk menyesuaikan dengan gaya belajar yang berbeda. Selain itu, Dosen selalu terbuka untuk memberikan bantuan tambahan di luar jam kuliah”.<sup>28</sup>

Dari hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa ini merasa kebutuhan belajarnya diidentifikasi dengan baik oleh Dosen. Penggunaan berbagai metode pengajaran dan kesiapan untuk memberikan bantuan tambahan menunjukkan bahwa Dosen memperhatikan perbedaan gaya belajar dan kebutuhan individu mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan informan dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa merasa kebutuhan belajarnya diidentifikasi dengan baik oleh Dosen, khususnya dalam memperhatikan kebutuhan dan memastikan mahasiswa dapat mengikuti materi dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan menyatakan bahwa:

“Dosen tersebut sangat jelas dalam mengidentifikasi kompetensi yang harus kami capai. Di awal semester, beliau memberikan gambaran rinci tentang tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan kami kembangkan. Setiap

---

<sup>27</sup>Rasdiana, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024.

<sup>28</sup>Ihsan Hamzah, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024.

pertemuan juga selalu dikaitkan dengan kompetensi tersebut, sehingga saya merasa selalu tahu apa yang harus saya capai”.<sup>29</sup>

Dari hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa ini menilai Dosen sangat kompeten dalam mengidentifikasi dan menyampaikan kompetensi yang harus dicapai pada akhir mata kuliah. Dengan komunikasi yang jelas sejak awal dan konsisten dalam mengaitkan pembelajaran dengan kompetensi, mahasiswa merasa terarah dan memahami tujuan pembelajaran. Hal ini juga diutarakan oleh Rasdiana mahasiswa prodi PAI 5 angkatan 2021, menyatakan bahwa:

“Dosen tersebut sangat terstruktur dalam menjelaskan kompetensi yang harus dicapai. Setiap topik selalu diawali dengan penjelasan tentang kompetensi apa yang akan dikembangkan, dan ini sangat membantu saya dalam memahami relevansi materi yang sedang dipelajari. Di akhir semester, saya merasa bahwa saya benar-benar telah mengembangkan kompetensi yang ditargetkan”.<sup>30</sup>

Dari hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa ini merasa bahwa Dosen sangat terstruktur dalam mengidentifikasi dan menyampaikan kompetensi. Dengan mengaitkan setiap topik dengan kompetensi yang akan dikembangkan, Dosen memastikan bahwa mahasiswa memahami relevansi materi, dan pada akhirnya membantu mereka mencapai target pembelajaran. Hal ini juga diperkuat oleh Ihsan Hamzah mahasiswa prodi PAI 5 angkatan 2021, menyatakan bahwa:

“Saya sangat menghargai bagaimana Dosen menekankan kompetensi yang harus kami capai. Di setiap pertemuan, beliau selalu mengingatkan kami tentang tujuan pembelajaran dan kompetensi yang sedang kami kembangkan. Selain itu, tugas-tugas yang diberikan selalu dirancang untuk membantu kami

---

<sup>29</sup>Putri, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024.

<sup>30</sup>Rasdiana, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024.

mencapai kompetensi tersebut, jadi saya merasa sangat didukung dalam proses belajar”.<sup>31</sup>

Dari hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa ini merasa bahwa Dosen sangat efektif dalam mengidentifikasi dan menekankan kompetensi. Dengan secara konsisten mengingatkan mahasiswa tentang tujuan pembelajaran dan merancang tugas yang sesuai, Dosen mendukung proses pengembangan kompetensi dengan sangat baik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan informan dapat peneliti simpulkan mahasiswa memiliki pandangan yang sangat positif terhadap kemampuan Dosen dalam mengidentifikasi kompetensi yang harus dicapai pada akhir mata kuliah media dan teknologi pembelajaran. Dosen tersebut berhasil membimbing mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang ditargetkan melalui pendekatan yang jelas, terstruktur, dan konsisten sepanjang mata kuliah.

Berdasarkan teori E Mulyasa bahwa kompetensi yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran, serta memberi petunjuk terhadap penilaian, oleh karena itu, setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (*thinking skill*).<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan menyatakan bahwa:

“Dosen tersebut sangat baik dalam menjelaskan bagaimana setiap mteri yang diajarkan berhubungan dengan kompetensi yang harus kami capai. Di setiap awal pertemuan, beliau selalu menghubungkan topik hari itu dengan

---

<sup>31</sup>Ihsan Hamzah, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024.

<sup>32</sup>E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 102.

kompetensi yang relevan. Ini membuat saya mengerti mengapa materi tersebut penting dan bagaimana itu akan membantu saya mencapai tujuan pembelajaran”<sup>33</sup>

Dari hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa ini menilai Dosen sangat efektif dalam menjelaskan hubungan antara kompetensi dan materi kuliah. Penekanan pada relevansi materi terhadap kompetensi di setiap pertemuan membuat mahasiswa lebih memahami pentingnya setiap topik yang diajarkan dalam konteks pencapaian kompetensi akhir. Hal ini juga diutarakan oleh Rasdiana mahasiswa prodi PAI 5 angkatan 2021, menyatakan bahwa:

“Dosen tersebut selalu memulai dengan mengingatkan kami tentang kompetensi yang ingin dicapai dan kemudian menjelaskan bagaimana materi yang akan dipelajari membantu kami mencapai kompetensi tersebut. Cara ini sangat membantu saya dalam melihat gambaran besar dan bagaimana setiap bagian dari materi berkontribusi pada pencapaian kompetensi yang diidentifikasi”.<sup>34</sup>

Dari hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa ini merasa Dosen sangat kompeten dalam menjelaskan hubungan antara materi dan kompetensi yang diidentifikasi. Dengan pendekatan yang terstruktur dan jelas, mahasiswa dapat melihat bagaimana setiap materi berkontribusi pada pencapaian kompetensi secara keseluruhan, sehingga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang proses belajar. Hal ini juga diperkuat oleh Ihsan Hamzah mahasiswa prodi PAI 5 angkatan 2021, menyatakan bahwa:

“Dosen tersebut sangat jelas dalam menjelaskan bagaimana setiap topik yang kami pelajari terhubung dengan kompetensi yang ingin kami capai. Setiap kali kami mengerjakan tugas atau proyek, Dosen selalu menekankan kompetensi apa yang sedang kami kembangkan dan bagaimana materi yang diajarkan mendukung proses belajar menjadi lebih terarah dan bermakna bagi saya”.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>Putri, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024.

<sup>34</sup>Rasdiana, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024.

<sup>35</sup>Ihsan Hamzah, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024.

Dari hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa ini menilai bahwa Dosen sangat baik dalam menjelaskan hubungan antara kompetensi dan materi yang diajarkan. Penekanan pada kompetensi yang dikembangkan melalui setiap tugas dan proyek membuat mahasiswa merasa bahwa proses pembelajaran mereka terarah dan relevan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan informan dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan yang sangat positif terhadap kemampuan Dosen dalam menjelaskan hubungan antara kompetensi yang diidentifikasi dan materi yang diajarkan. Dosen berhasil membimbing mahasiswa dalam memahami hubungan antara materi yang diajarkan dan kompetensi yang diidentifikasi, sehingga mendukung pencapaian kompetensi dengan lebih efektif dan bermakna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan menyatakan bahwa:

“Saya sangat puas dengan RPP yang disusun oleh Dosen. RPP tersebut sangat terstruktur dan jelas, dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai di setiap pertemuan. Dosen juga selalu memberikan ringkasan tentang topik yang akan dibahas dan bagaimana setiap materi terkait kompetensi yang diidentifikasi. Ini membuat saya lebih mudah mengikuti alur pembelajaran.”<sup>36</sup>

Dari hasil petujuan pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa ini menilai penyusunan RPP oleh Dosen sangat baik dan terstruktur, dengan kejelasan tujuan pembelajaran dan keterkaitan materi dengan kompetensi yang diinginkan. RPP yang jelas membantu mahasiswa dalam mengikuti dan

---

<sup>36</sup>Putri, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024.

memahami alur pembelajaran dengan lebih efektif. Hal ini juga diutarakan oleh Rasdiana mahasiswa prodi PAI 5 angkatan 2021, menyatakan bahwa:

“Dosen tersebut menyusun RPP dengan sangat baik setiap pertemuan dirancang untuk mencapai kompetensi tertentu, dan ini disampaikan dengan cara yang jelas sejak awal semester. Saya juga menyukai bagaimana Dosen memberikan fleksibilitas dalam jadwal dan topik tertentu, sehingga jika ada kesulitan, kami bisa mendiskusikannya lebih dalam. RPP ini benar-benar membantu saya merasa lebih siap dan terorganisir selama semester berlangsung”.<sup>37</sup>

Dari hasil petujuan pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa ini memberikan penilaian positif terhadap RPP yang disusun oleh Dosen, menyoroti struktur yang jelas dan fleksibilitas yang diberikan dalam pelaksanaan. Penyusunan RPP yang baik membantu mahasiswa merasa lebih siap dan terorganisir, serta mampu menghadapi tantangan pembelajaran dengan lebih baik. Hal ini juga diperkuat oleh Ihsan Hamzah mahasiswa prodi PAI 5 angkatan 2021, menyatakan bahwa:

“RPP yang disusun Dosen sangat mendetail dan informatif. Setiap minggu kami tahu apa yang diharapkan dari kami, dan Dosen selalu merujuk kembali ke RPP jika ada perubahan atau tambahan informasi. Ini memberikan rasa keteraturan dan kepastian selama pembelajaran. Saya merasa bahwa program ini sangat membantu dalam memastikan kami semua berada di jalur benar untuk mencapai kompetensi akhir”.<sup>38</sup>

Dari hasil petujuan pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa ini menilai RPP yang disusun oleh Dosen sangat informatif dan teratur, memberikan arahan yang jelas dan memungkinkan mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran dengan kepastian dan keteraturan. Penyusunan RPP yang mendetail

---

<sup>37</sup>Rasdiana, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024.

<sup>38</sup>Ihsan Hamzah, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024.

membantu mahasiswa merasa terarah dan memastikan pencapaian kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan informan dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan yang sangat positif terhadap penyusunan program pembelajaran atau RPP yang dilakukan oleh Dosen. Penyusunan RPP yang baik oleh Dosen memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran yang efektif dan memastikan bahwa mahasiswa berada di jalur yang benar untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.

Berdasarkan teori E Mulyasa bahwa penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi.<sup>39</sup>

##### 5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan menyatakan bahwa:

“Dosen tersebut sangat pandai menyederhanakan konsep-konsep yang rumit. Beliau menggunakan banyak analogi dan contoh-contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga kami bisa lebih mudah memahami materi”.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 102.

<sup>40</sup>Putri, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024.

Dari hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Dosen tersebut menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami dan menarik. Penggunaan analogi dan contoh nyata membantu mahasiswa memahami konsep yang rumit dengan lebih mudah. Hal ini juga diutarakan oleh Rasdiana mahasiswa prodi PAI 5 angkatan 2021, menyatakan bahwa:

“Dosen tersebut sangat interaktif dalam mengajar. Beliau sering mengajukan pertanyaan kepada kami dan mendorong diskusi kelas. Pendekatan ini membuat kami lebih aktif terlibat dan membantu kami memahami materi dengan lebih baik”.<sup>41</sup>

Dari hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Dosen tersebut menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan visual untuk menyampaikan materi. Dengan mendorong diskusi, Dosen membuat kelas lebih dinamis dan membantu mahasiswa memahami materi dengan lebih efektif. Pendekatan ini meningkatkan keterlibatan dan minat mahasiswa selama proses pembelajaran. Hal ini juga diperkuat oleh Ihsan Hamzah mahasiswa prodi PAI 5 angkatan 2021, menyatakan bahwa:

“Dosen tersebut sangat interaktif dalam menyampaikan materi. Beliau sering mengajukan pertanyaan kepada kami selama kuliah dan mendorong diskusi di kelas. Pendekatan ini membuat kami lebih aktif terlibat dan membantu kami memahami materi dengan lebih baik. Dosen juga menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan”.<sup>42</sup>

Dari hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Dosen tersebut menggunakan pendekatan interaktif dengan mengajukan pertanyaan dan

---

<sup>41</sup>Rasdiana, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024.

<sup>42</sup>Ihsan Hamzah, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024.

mendorong diskusi di kelas, yang membantu mahasiswa lebih aktif dan terlibat. Penggunaan metode pengajaran yang bervariasi seperti permainan edukatif dan simulasi membuat materi lebih menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan informan dapat peneliti simpulkan bahwa Dosen yang menggunakan berbagai strategi untuk menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami dan menarik, seperti menyederhanakan konsep-konsep sulit melalui analogi dan contoh nyata, mengajukan pertanyaan dan mendorong diskusi di kelas untuk meningkatkan keterlibatan, serta penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Dengan pendekatan tersebut membantu mahasiswa memahami materi dengan lebih baik dan membuat proses pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran meningkatkan pemahaman dan minat mereka terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan menyatakan bahwa:

“Dosen tersebut sangat baik dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman dan mendukung. Beliau selalu mendukung dan memotivasi mahasiswa untuk aktif berpartisipasi. Dosen juga sangat menghargai setiap pendapat, bahkan jika kami memiliki pandangan yang berbeda. Ini membuat kami merasa aman untuk berbagi ide tanpa takut salah”.<sup>43</sup>

Dari hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Dosen tersebut berhasil menciptakan suasana kelas yang mendukung dan memotivasi mahasiswa untuk aktif berpartisipasi. Dengan menghargai setiap pendapat, Dosen menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif bagi mahasiswa untuk berbagi ide, yang pada

---

<sup>43</sup>Putri, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024.

akhirnya meningkatkan partisipasi aktif di kelas. Hal ini juga diutarakan oleh Rasdiana mahasiswa prodi PAI 5 angkatan 2021, menyatakan bahwa:

“Dosen tersebut sangat mendorong partisipasi aktif dengan memberikan banyak kesempatan untuk berkontribusi selama kuliah. Beliau sering memberikan pujian dan pengakuan atas kontribusi kami, yang membuat kami merasa lebih termotivasi untuk terus berpartisipasi”.<sup>44</sup>

Dari hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Dosen tersebut sangat baik dalam menciptakan suasana kelas yang mendukung partisipasi aktif dan memberikan penghargaan atas kontribusi mahasiswa. Pendekatan ini membuat mahasiswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini juga diperkuat oleh Ihsan Hamzah mahasiswa prodi PAI 5 angkatan 2021, menyatakan bahwa:

“Dosen tersebut selalu menjaga suasana kelas tetap dinamis dengan berbagai aktivitas yang melibatkan mahasiswa secara langsung, seperti debat dan studi kasus. Beliau juga memastikan bahwa setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi, bahkan yang biasanya lebih pendiam. Dosen menciptakan lingkungan positif di mana kami merasa didukung untuk mencoba dan belajar dari kesalahan”.<sup>45</sup>

Dari hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Dosen tersebut berhasil menciptakan suasana kelas yang dinamis dan mendukung dengan berbagai aktivitas interaktif seperti debat dan studi kasus, serta memastikan semua mahasiswa, termasuk yang lebih pendiam, memiliki kesempatan untuk berpartisipasi. Lingkungan positif yang diciptakan Dosen ini mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dan belajar dengan percaya diri.

---

<sup>44</sup>Rasdiana, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024.

<sup>45</sup>Ihsan Hamzah, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan informan dapat peneliti simpulkan bahwa Dosen yang menggunakan berbagai strategi untuk menciptakan suasana kelas yang mendukung dan memotivasi mahasiswa untuk aktif berpartisipasi, yang meliputi menghargai setiap pendapat mahasiswa, memberikan penghargaan atas kontribusi mahasiswa, menerapkan aktivitas interaktif seperti debat dan studi kasus, serta memastikan setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Dengan pendekatan-pendekatan ini membantu menciptakan lingkungan kelas yang inklusif, nyaman, dan dinamis, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan menyatakan bahwa:

“Dosen tersebut sangat aktif dalam memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antar mahasiswa. beliau sering membagi kami ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan topik tertentu sebelum kami membahasnya di kelas secara keseluruhan. Dalam kelompok-kelompok tersebut, kami didorong untuk saling berbagi pendapat dan ide. Selain itu, Dosen selalu mengawasi dan memberi arahan agar diskusi tetap fokus dan produktif”.<sup>46</sup>

Dari hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Dosen tersebut memainkan peran yang penting dalam memfasilitasi diskusi dan kolaborasi dengan membagi mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok kecil dan memberi arahan yang jelas. Pendekatan ini tidak hanya mendorong partisipasi aktif tetapi juga memastikan bahwa diskusi tetap terfokus dan menghasilkan kontribusi yang bermakna dari setiap mahasiswa. Hal ini juga diutarakan oleh Rasdiana mahasiswa prodi PAI 5 angkatan 2021, menyatakan bahwa:

“Dosen tersebut sering menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, di mana kami harus bekerja dalam tim untuk mengembangkan media atau

---

<sup>46</sup>Putri, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024.

teknologi pembelajaran tertentu. Beliau memberikan panduan yang jelas dan mendorong kami unruk saloing berbagi pengetahuan dan keterampilan. Dosen juga selalu bersedia untuk memberikan bimbingan jika tim mengalami kesulitan, sehingga kami bisa menyelesaikan proyek dengan baik”.<sup>47</sup>

Dari hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Dosen tersebut berperan efektif dalam memfasilitasi kolaborasi melalui metode pembelajaran berbasis proyek, yang mendorong mahasiswa untuk bekerja sama dan berbagi pengetahuan. Bimbingan dan panduan yang diberikan oleh Dosen memastikan bahwa mahasiswa dapat berkolaborasi secara produktif dan menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini juga diperkuat oleh Ihsan Hamzah mahasiswa prodi PAI 5 angkatan 2021, menyatakan bahwa:

“Dosen tersebut sering mengadakan sesi brainstorming di mana kami diminta untuk bekerja dalam kelompok dan mengembangkan ide-ide baru untuk proyek media atau teknologi pembelajaran. Beliau memberikan ruang yang besar bagi kami untuk berinovasi dalng bertukar pikiran. Dosen juga memastikan bahwa setiap anggota kelompok berkontribusi, dengan cara membagi tugas sesuai dengan keahlian masing-masing”.<sup>48</sup>

Dari hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Dosen tersebut memainkan peran yang signifikan dalam memfasilitasi diskusi dan kolaborasi dengan mengadakan sesi brainstorming dan mendorong inovasi. Dengan memastikan bahwa setiap mahasiswa berkontribusi berdasarkan keahlian mereka, Dosen membantu menciptakan lingkungan kerja sama yang efektif dan mendorong kreativitas dalam pengembangan proyek.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan informan dapat peneliti simpulkan bahwa Dosen memainkan peran penting dalam memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antar mahasiswa selama pembelajaran media dan teknologi

---

<sup>47</sup>Rasdiana, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024

<sup>48</sup>Ihsan Hamzah, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024

pembelajaran. Peran tersebut dilakukan melalui membagi mahasiswa ke dalam kelompok kecil untuk diskusi terfokus dan memberikan arahan yang jelas, menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek yang mendorong kolaborasi dan berbagi pengetahuan, dan mengadakan sesi brainstorming yang mendorong inovasi dan memastikan kontribusi dari setiap anggota kelompok. Pendekatan-pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara kolaboratif, meningkatkan keterlibatan aktif, dan menghasilkan ide-ide yang kreatif serta inovatif dalam pembelajaran media dan teknologi pembelajaran.

Berdasarkan teori E Mulyasa bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa, pendidik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.<sup>49</sup>

#### 6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan menyatakan bahwa:

“Dosen tersebut sangat efektif dalam menggunakan platform e-learning untuk membagikan materi dan tugas, yang sangat membantu saya dalam memahami materi lebih baik. Teknologi ini membuat saya lebih terlibat dan lebih mudah mengulang materi di luar kelas”.<sup>50</sup>

Dari hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa ini merasa Dosen sangat efektif dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Penggunaan platform e-learning tidak hanya memudahkan akses terhadap materi tetapi juga meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan pemahaman mereka terhadap

---

<sup>49</sup>E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 102

<sup>50</sup>Putri, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024

materi kuliah. Hal ini juga diutarakan oleh Rasdiana mahasiswa prodi PAI 5 angkatan 2021, menyatakan bahwa:

“Dosen tersebut menggunakan teknologi pembelajaran seperti platform e-learning tetapi efektifitasnya menurut saya masih bisa ditingkatkan. Kadang-kadang, materi yang disampaikan melalui teknologi tersebut terasa kurang terstruktur atau sulit diikuti, terutama ketika koneksi internet bermasalah”.<sup>51</sup>

Dari hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa ini merasa meskipun Dosen menggunakan teknologi pembelajaran, efektifitasnya masih bisa ditingkatkan. Salah satu masalahnya yaitu tantangan teknis seperti koneksi internet mempengaruhi pemahaman mahasiswa. Hal ini juga diperkuat oleh Ihsan Hamzah mahasiswa prodi PAI 5 angkatan 2021, menyatakan bahwa:

“Dosen tersebut cukup baik dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Namun, saya merasa bahwa penggunaan teknologi ini masih bisa dimaksimalkan. Terkadang, saya merasa penggunaan teknologi masih satu arah dan urang interaktif”.<sup>52</sup>

Dari hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa ini menganggap Dosen cukup baik dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Namun, dia melihat adanya potensi untuk meningkatkan efektivitas dengan penggunaan teknologi yang lebih interaktif.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa merasa meskipun Dosen menggunakan teknologi pembelajaran dengan cukup baik, tetapi efektivitasnya masih bisa ditingkatkan untuk memastikan teknologi benar-benar meningkatkan pemahaman mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan menyatakan bahwa:

“Ya, Dosen tersebut selalu mendorong kami untuk menggunakan teknologi secara maksimal. Seperti setiap kelompok diminta untuk membuat video

---

<sup>51</sup>Rasdiana, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024

<sup>52</sup>Ihsan Hamzah, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni

pembelajaran yang mendorong kami untuk menggunakan aplikasi desain untuk memvisualisasikan ide-ide kami”.<sup>53</sup>

Dari hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa ini menilai Dosen sangat efektif dalam mendorong penggunaan teknologi, khususnya dalam konteks kerja sama kelompok. Dosen tidak hanya mendorong penggunaan teknologi tetapi juga membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan mereka dalam memanfaatkannya. Hal ini juga diutarakan oleh Rasdiana mahasiswa prosi PAI 5 angkatan 2021, menyatakan bahwa:

“Ya, seperti tugas pembuatan video pembelajaran, Dosen meminta kami untuk mendiskusikan masing-masing kelompok membuat video pembelajaran, sehingga mendorong kami untuk memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan keterampilan kami dalam membuat tugas tersebut”.<sup>54</sup>

Dari hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa ini menilai Dosen tersebut selalu mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi pembelajaran, sehingga mahasiswa dapat meningkatkan keterampilannya untuk memaksimalkan hasil kerja mereka. Hal ini juga diperkuat oleh Ihsan Hamzah mahasiswa prosi PAI 5 angkatan 2021, menyatakan bahwa:

“Ya, Dosen tersebut sangat mendorong kami dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, kami diminta untuk membuat video pembelajaran dengan syarat setiap kelompok berbeda materi dan metode pembelajaran yang digunakan pada saat pembuatan video pembelajaran, setelah itu kami diminta untuk mengupload di youtube.”<sup>55</sup>

Dari hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa ini menilai Dosen tersebut selalu mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi pembelajaran, khususnya dalam konteks kerja kelompok yang membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan mereka dalam memanfaatkannya.

---

<sup>53</sup>Putri, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024

<sup>54</sup>Rasdiana, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024

<sup>55</sup>Ihsan Hamzah, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan yang positif terhadap dorongan Dosen dalam menggunakan teknologi untuk mengerjakan tugas dan proyek kuliah, sehingga mahasiswa dapat meningkatkan kualitas tugas dan proyek serta mempersiapkan mereka untuk tantangan teknologi di masa depan.

Berdasarkan teori E Mulyasa bahwa guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu jaringan komputer yang dapat diakses oleh siswa. Oleh karena itu, seharusnya guru dan calon guru dibekali dengan kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.<sup>56</sup>

#### 7. Evaluasi hasil belajar (EHB)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan menyatakan bahwa:

“Dosen dalam mata kuliah media dan teknologi pembelajaran sangat jelas dalam menjelaskan kriteria penilaian. Selain itu, Dosen juga mengadakan sesi khusus untuk membahas kriteria ini di awal semester sehingga kami tahu persis apa yang diharapkan”.<sup>57</sup>

Dari hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Dosen tersebut sangat jelas dan terstruktur dalam menjelaskan kriteria penilaian. Mahasiswa merasa terbantu dengan adanya sesi khusus untuk membahas kriteria penilaian, sehingga mereka memahami ekspektasi tugas dan ujian dengan baik. Hal ini juga diutarakan oleh Rasdiana mahasiswa prodi PAI 5 angkatan 2021, menyatakan bahwa:

---

<sup>56</sup>E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 106.

<sup>57</sup>Putri, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024

“Dosen tersebut cukup jelas dalam menjelaskan kriteria penilaian, misalnya, dalam proyek akhir, beberapa aspek penilaian dijelaskan secara mendetail sehingga membuat kami mengerti tentang apa yang harus di fokuskan”.<sup>58</sup>

Dari hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Dosen tersebut cukup jelas dalam menjelaskan kriteria penilaian, seperti kejelasan mengenai kriteria penilaian untuk ujian akhir semester sehingga mahasiswa mudah untuk mempersiapkan hal-hal apa saja yang menjadi kriteria penilaian. Hal ini juga diperkuat oleh Ihsan Hamzah mahasiswa prodi PAI 5 angkatan 2021, menyatakan bahwa:

“Saya merasa Dosen cukup jelas dalam menjelaskan kriteria penilaian untuk tugas maupun ujian pada mata kuliah ini. Penjelasan yang diberikan sangat terstruktur untuk kriteria penilaiannya sehingga mahasiswa cukup mudah untuk mempersiapkan aspek-aspek apa saja yang termasuk dalam kriteria penilaian dan mahasiswa merasa cukup yakin sudah memenuhi kriteria yang diharapkan”.<sup>59</sup>

Dari hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Dosen tersebut cukup jelas dan terstruktur dalam menjelaskan kriteria penilaian. Mahasiswa merasa cukup yakin sudah memenuhi hal-hal yang menjadi kriteria penilaiannya karena penjelasan yang diberikan lebih rinci dan spesifik, sehingga mahasiswa dapat memahami ekspektasi dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kejelasan Dosen dalam menjelaskan kriteria penilaian untuk mata kuliah Media dan Teknologi Pembelajaran Prodi Pai 5 sangat membantu mahasiswa dalam memahami ekspektasi tugas dan ujian. Adanya penilaian yang rinci dan sesi khusus untuk membahas kriteria penilaian memberikan panduan yang bagi

---

<sup>58</sup>Rasdiana, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024

<sup>59</sup>Ihsan Hamzah, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024

mahasiswa, sehingga mereka dapat mempersiapkan dan melaksanakan tugas serta ujian dengan lebih baik. Pendekatan ini meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri mahasiswa terhadap apa yang diharapkan dari mereka, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan menyatakan bahwa:

“Saya sangat menyukai variasi metode evaluasi yang digunakan oleh Dosen. Ujian tertulis, proyek dan presentasi memberikan kesempatan bagi saya untuk menunjukkan kemampuan di berbagai bidang. Misalnya, saya lebih suka proyek dan presentasi karena saya bisa lebih kreatif dan kolaboratif dengan teman-teman”<sup>60</sup>

Dari hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Putri menyukai variasi metode evaluasi karena memberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan di berbagai bidang. Metode seperti proyek dan presentasi dianggap lebih sesuai untuk menunjukkan kreativitas dan kemampuan bekerja sama. Hal ini juga diutarakan oleh Rasdiana mahasiswa prodi PAI 5 angkatan 2021, menyatakan bahwa:

“Menurut saya, variasi metode evaluasi cukup baik, tetapi terkadang saya merasa terbebani dengan proyek yang harus dikerjakan bersamaan dengan tugas tertulis. Mungkin jika jadwalnya bisa lebih fokus dan hasilnya akan lebih baik”.<sup>61</sup>

Dari hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Rasdiana mengapresiasi variasi metode evaluasi tetapi merasa bahwa pengaturan jadwal yang lebih baik diperlukan agar tidak merasa terbebani. Ini menunjukkan bahwa manajemen waktu dan penyebaran beban tugas penting untuk diperhatikan oleh Dosen. Hal ini juga diperkuat oleh Ihsan Hamzah mahasiswa prodi PAI 5 angkatan 2021, menyatakan bahwa:

---

<sup>60</sup>Putri, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024

<sup>61</sup>Rasdiana, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024

“Saya merasa variasi metode evaluasi yang digunakan oleh Dosen sangat membantu dalam memahami materi secara lebih mendalam. Setiap metode evaluasi memberikan perspektif yang berbeda dan menantang saya untuk menguasai materi dengan cara yang berbeda pula”.<sup>62</sup>

Dari hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Ihsan Hamzah merasa bahwa variasi metode evaluasi sangat membantu dalam pemahaman materi. Setiap metode memberikan perspektif yang berbeda dan tantangan yang beragam yang dapat meningkatkan penguasaan materi secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan informan dapat peneliti simpulkan bahwa variasi metode evaluasi yang digunakan oleh Dosen umumnya diterima dengan baik oleh mahasiswa. Metode evaluasi yang bervariasi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menunjukkan kemampuan di berbagai bidang meningkatkan pemahaman materi, dan menantang mereka dengan cara yang berbea. Namun, penting juga untuk memperhatikan manajemen waktu dan penyebaran beban tugas agar mahasiswa tidak merasa terbebani.

Berdasarkan teori E Mulyasa bahwa evaluasi sangat penting dilakukan guru melihat perkembangan, kemampuan dan kemajuan dari siswa. Evaluasi juga dapat dijadikan dasar untuk melihat kelemahan dan kekurangan dari apa yang telah diberikan.<sup>63</sup>

8. Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan menyatakan bahwa:

“Ya, Dosen sangat mendukung kreativitas dan inovasi dalamn setiap tugas yang diberikan. Bahkan Dosen memberikan kebebasan dalam memilih media

---

<sup>62</sup>Ihsan Hamzah, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024

<sup>63</sup>E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 107.

dan alat yang kami gunakan, sehingga kami bisa mengeksplorasi berbagai cara untuk menyampaikan ide kami dengan cara yang kreatif”.<sup>64</sup>

Dari hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa ini merasa Dosen sangat mendukung kreativitas dan inovasi dengan memberikan kebebasan dalam memilih media dan untuk proyek. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas mereka. Hal ini juga diutarakan oleh Rasdiana mahasiswa prosi PAI 5 angkatan 2021, menyatakan bahwa:

“Dosen tersebut selalu mendorong kreativitas dan inovasi kami. Misalnya, kami diberi kebebasan untuk menggunakan metode atau alat yang harus digunakan dan Dosen sangat terbuka terhadap ide-ide baru yang mungkin belum pernah dicoba sebelumnya. Ini membuat saya merasa termotivasi untuk berinovasi”.<sup>65</sup>

Dari hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa ini merasa Dosen sangat mendorong kreativitas dan inovasi dengan memberikan kebebasan dan inovasi dengan memberikan kebebasan penuh dalam proyek dan mengapresiasi ide-ide baru. Hal ini membuat mahasiswa merasa lebih termotivasi untuk mencari solusi kreatif dan inovatif dalam tugas mereka. Hal ini juga diperkuat oleh Ihsan Hamzah mahasiswa prosi PAI 5 angkatan 2021, menyatakan bahwa:

“Dosen tersebut selalu mendorong kreativitas dan inovasi kami. Salah satu tugas yang paling saya nikmati adalah ketika kami diminta untuk membuat video pembelajaran dengan tema yang kami pilih sendiri. Dosen tidak hanya memberikan umpan balik konstruktif, tetapi juga memberikan dukungan dan saran tentang bagaimana kami bisa lebih kreatif dalam menyajikan materi”.<sup>66</sup>

Dari hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa ini merasa Dosen memberikan peluang besar untuk menunjukkan kreativitas dan inovasi melalui tugas proyek dan didukung dengan umpan balik serta saran yang

---

<sup>64</sup>Putri, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024

<sup>65</sup>Rasdiana, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024

<sup>66</sup>Ihsan Hamzah, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni

membangun. Pendekatan ini mendorong mahasiswa untuk mengambil inisiatif dan mengembangkan ide-ide kreatif secara lebih mendalam.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan informan dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap Dosen dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung kreativitas dan inovasi, yang memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide baru dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dengan yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan menyatakan bahwa:

“Dosen tersebut sangat peduli dengan kebutuhan setiap mahasiswa. beliau selalu memastikan bahwa setiap orang merasa nyaman untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas, tanpa rasa takut dihakimi. Saya merasa sangat didukung untuk berkembang sesuai dengan potensi saya”.<sup>67</sup>

Dari hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa ini menilai Dosen menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dengan cara memastikan mahasiswa merasa nyaman dan dihargai dalam diskusi kelas. Serta mendukung perkembangan potensi individu secara optimal. Hal ini juga diutarakan oleh Rasdiana mahasiswa prosi PAI 5 angkatan 2021, menyatakan bahwa:

“Dosen tersebut selalu memperhatikan perbedaan individu de kelas. Beliau selalu bersedia untuk memberikan penjelasan tambahan di luar jam kuliah jika diperlukan. Selain itu, Dosen menggunakan metode diskusi, presentasi yang memungkinkan kami untuk belajar dari satu sama lain, menghargai berbagai persertif, dan mengembangkan potensi kami melalui kolaborasi. Ini membuat saya merasa diterima dengan baik di kelas.”<sup>68</sup>

Dari hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa ini menilai Dosen sangat baik dalam memperhatikan perbedaan individu dan menyediakan dukungan ekstra yang dibutuhkan oleh setiap mahasiswa. kegiatan

---

<sup>67</sup>Putri, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024

<sup>68</sup>Rasdiana, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024

kelompok yang diadakan juga berperan dalam menciptakan suasana inklusif dan kolaboratif, yang mendorong mahasiswa untuk saling belajar dan mengembangkan potensi mereka bersama-sama. Hal ini juga diperkuat oleh Ihsan Hamzah mahasiswa prodi PAI 5 angkatan 2021, menyatakan bahwa:

“Dosen selalu memastikan bahwa semua mahasiswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkontribusi dan mengekspresikan ide mereka. Beliau menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, seperti diskusi, presentasi, dan proyek kelompok, yang memungkinkan setiap mahasiswa untuk menonjol di area di mana mereka paling kuat. Selain itu, Dosen selalu memberikan umpan balik yang membangun, yang membantu saya untuk terus berkembang dan percaya diri dalam kemampuan saya”.<sup>69</sup>

Dari hasil pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa ini merasa Dosen menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dengan memberikan setiap mahasiswa kesempatan yang sama untuk berkontribusi. Penggunaan metode pengajaran yang beragam dan umpan balik yang membangun mahasiswa untuk berkembang dalam area kekuatan mereka masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan informan dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan yang positif terhadap upaya Dosen dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan potensi setiap mahasiswa. Dosen tidak hanya menghargai perbedaan individu tetapi juga mendorong perkembangan potensi setiap mahasiswa.

Berdasarkan teori E Mulyasa bahwa perkembangan siswa merupakan bagian dari kompetensi pedagogik cukup penting, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Pengembangan siswa dapat dilakukan oleh

---

<sup>69</sup>Ihsan Hamzah, *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021 STAIN Majene*, wawancara, 6 Juni 2024

guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstra kurikuler (eskul), pengayaan dan remedial, serta bimbingan konseling (BK).<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup>E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 107.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Dosen Mata Kuliah Media dan Teknologi Pembelajaran Prodi PAI STAIN Majene dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik Dosen mata kuliah media dan teknologi pembelajaran di Prodi PAI STAIN Majene mengatakan bahwa pemahaman wawasan atau landasan kependidikan yang dimiliki oleh Dosen tersebut sangat membantu mahasiswa, pemahaman terhadap mahasiswa dengan memberikan berbagai strategi sehingga membantu mahasiswa untuk memahami materi dengan baik, pengembangan kurikulum/silabus yang jelas membantu mahasiswa memiliki pemahaman yang jelas terhadap apa yang diharapkan sepanjang semester, perancangan pembelajaran dengan memberikan berbagai strategi dengan cara berdiskusi disetiap akhir perkuliahan sehingga membantu mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan dan harapan mahasiswa serta keterlibatan aktif mahasiswa dalam memberikan masukan juga meningkatkan kepuasan dan efektivitas pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis seperti kompetensi yang diidentifikasi mendukung pencapaian mahasiswa yang lebih efektif, pemanfaatan teknologi pembelajaran seperti penggunaan aplikasi desain sehingga membantu mahasiswa meningkatkan kualitas tugas dan proyek, evaluasi hasil belajar (EHB) yang jelas seperti ujian tertulis dan membuat proyek membantu mahasiswa dalam memahami ekspektasi tugas dan ujian, dan pengembangan mahasiswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya serta membantu mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas mereka. Temuan ini menegaskan pentingnya kemampuan pedagogik dalam memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi mahasiswa di era digital ini.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan bahwa peneliti mendapati beberapa rekomendasi dalam penelitian yaitu *pertama*, kepada STAIN Majene diharapkan untuk menyediakan fasilitas pendukung yang memadai seperti akses internet yang cepat dan ruang kelas yang mendukung pembelajaran interaktif. *Kedua*, pengembangan keterampilan teknis Dosen dalam penggunaan berbagai media dan teknologi pembelajaran, peningkatan keterampilan komunikasi, penggunaan metode pembelajaran interaktif agar meningkatkan keterlibatan mahasiswa, pemanfaatan sumber daya dan bahan ajar digital. *Ketiga* peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian lanjutan untuk terus memantau perkembangan persepsi mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik Dosen. Penelitian ini dapat mencakup evaluasi terhadap perubahan yang telah dilakukan dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Lutfiyah dan Zuwirna. 2023. *Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 3 Pariaman*. Vol 3. Jurnal Family Education.
- Arifin Muhammad dan Achmad Muhajir. 2019. *Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Dosen Pendidikan Agama Islam*. Prosiding Seminar Pendidikan Kaluni. Vol. 2. Jakarta.
- Bagus Lorens. 2000. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Raja Gramedia Pustaka Umum.
- Buku Saku Mahasiswa. 2019. *Pedoman, aturan dan ketentuan dalam lingkungan kampus*.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Foreman Onsu Indra, Michael S. Mantiri dan Frans Singkoh. 2019. *Analisis Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi Camat dalam Meningkatkan Pelayanan Publik di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa*. Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan. Vol. 3.
- Gunawan Imam. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah Ihsan. *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatan 2021*. STAIN Majene.
- Idham Muh Khalid Bodi. 2019. *Qoroan Mala'bi: Al-qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Makassar: Balai Litbang.
- Irawan Randy. 2022. *Konsep Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Kementrian Agama RI. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Latjanh Pantashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Liliwer Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.
- Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. 2015. *Peraturan Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Media Riset, Teknologi dan Pendidikan Republik Indonesia.
- Moleong Lexy J. 2009 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin Akhmad. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

- Mulyasa E. 2017. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani Fitri. 2009. *Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Universitas Garut: Jurnal Pendidikan Universitas Garut.
- Musfah Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Mubarok Achmad. 1999. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- P2M. 2022. *Dokumen EDOM*. STAIN Majene.
- Putri. 2024. *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatang 2021*. STAIN Majene.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 32 Tahun 2013. *Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Indonesia.
- Ramli Muhammad. 2012. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: Antarsari Press.
- Rakhmat Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Rasdiana. *Mahasiswa Prodi PAI 5 Angkatang 2021*. STAIN Majene.
- Rivai Velthzal dan Dedy Mulyadi. 2011. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Saidir Abdul Amir. 2019. *4 Kompetensi Guru Profesional*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saleh Abdurrahman dan Muhibb Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Sidiq Umar, Moh. Miftahul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. BP Panca Usaha.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Stefanus Nindito. 2005. *Fenomenologi Alferd Schutz Stude tentang Kontruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial*, Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 2, Nomor 1.
- Syahrum, Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

- Syarifudin Tatang. 2009. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Uzer Moh Usman. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Warsito Hermanto. 1998. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Cipta.
- Walgito Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

**LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA**

**ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KOMPETENSI  
PEDAGOGIK DOSEN MATA KULIAH MEDIA DAN  
TEKNOLOGI PEMBELAJARAN PRODI PAI  
STAIN MAJENE**

Hari/tanggal : Kamis/ 6 Juni 2024

Tempat : STAIN Majene

Nama : Putri

<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Respon informan</b>
1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan	1. Bagaimana anda menilai kompetensi pedagogik Dosen anda dalam memahami dan menerapkan wawasan atau landasan kependidikan dalam pengajaran media dan teknologi pembelajaran?	2. Menurutku kak, ibu itu sangat kompeten dalam memahami landasan kependidikan. Ibu itu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang teori pendidikan dan mampu juga nakaitkan dengan konteks pembelajaran.
2. Pemahaman terhadap siswa	1. Sejauh mana dosen mata kuliah media dan teknologi pembelajaran menunjukkan pemahaman terhadap kebutuhan belajar mahasiswa? 2. Bagaimana Dosen menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan	1. Menurutku kak ibu itu napahami baik i kebutuhan belajar ku. Kayak sering ki naminta i masukan tentang metode pengajaran dan materi yang disampaikan. Selain itu, kalau merasa kesulitan ka, ibu selalu siap

	<p>tingkat pemahaman dan kemampuan mahasiswa?</p> <p>3. Bagaimana cara dosen mengatasi hambatan atau masalah yang muncul terkait pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan?</p>	<p>membantu dan memberikan penjelasan tambahan.</p> <p>2. Menurutku kak Ibu sangat pandai menyesuaikan metode pengajaran. Seperti pas awal perkuliahan nakasikan ki berupa pertanyaan atau kayak na tes ki supaya natau i pemahamanta memang. Selain itu, kalau ada mahasiswa yang tertinggal, Ibu itu seringki nasediakan waktu tambahan supaya nda tertinggalki.</p> <p>3. Kalau dalam mengatasi masalah itu, ibu akan langsung ambil alih dulu kelas supaya pembahasannya itu nda melebarmi atau kalau nda paham betul maki materinya, terus ibu mi yang jelaskan ulang i dengan cara yang mudah dipahami. Selain itu, biasa ki naajak ketemu atau diskusi di luar jam kuliah untuk memberikan ki penjelasan</p>
--	--	---

		lebih lanjut dan menjawab pertanyaan ta.
3. Pengembangan kurikulum/silabus	1. Bagaimana cara Dosen melibatkan mahasiswa dalam proses pengembangan kurikulum atau RPS?	1. Ibu itu kak, selalu memulai dengan memberikan penjelasan singkat tentang seluruh RPSnya. Ibu menjelaskan tujuan pembelajaran untuk setiap topik secara rinci dalam pertemuan pertama. Ibu juga nakasikan ki salinan RPS yang mencantumkan tujuan pembelajaran dan hasil yang diharapkan sehingga kami bisa merujuknya selama perkuliahan.
4. Perancangan pembelajaran	1. Bagaimana Dosen memahami kebutuhan dan harapan mahasiswa terkait mata kuliah ini? 2. Apakah anda merasa bahwa kebutuhan belajar anda diidentifikasi dengan baik oleh Dosen? 3. Bagaimana pandangan anda tentang kemampuan Dosen dalam mengidentifikasi kompetensi yang harus	1. Menurut ku kak, ibu itu selalu mengadakan sesi tanya jawab di awal perkuliahan untuk mengetahui kebutuhan dan harapan kami. Beliau menanyakan apa yang ingin kami capai dari mata kuliah ini dan tantang apa yang kami hadapi. 2. Iya kak, saya merasa ibu cukup baik dalam mengidentifikasi kebutuhan

	<p>dicapai mahasiswa pada akhir mata kuliah ini?</p> <p>4. Sejauh mana Dosen mampu menjelaskan hubungan antara kompetensi yang diidentifikasi dan materi yang diajarkan?</p> <p>5. Bagaimana penilaian anda terhadap penyusunan program pembelajaran (RPP) yang dilakukan Dosen?</p>	<p>belajar saya. Ibu sering meminta pendapat kami di awal dan pertengahan semester mengenai cara mengajar dan materi yang kami pahami atau sulit kami ikuti.</p> <p>3. Ibu sangat jelas dalam mengidentifikasi kompetensi yang harus kami capai. Seperti di awal perkuliahan, beliau memberikan gambaran rinci tentang tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan kami kembangkan. Setiap pertemuan juga selalu dikaitkan dengan kompetensi tersebut, sehingga saya merasa selalu tahu apa yang harus saya capai.</p> <p>4. Ibu sangat baik dalam menjelaskan bagaimana setiap materi yang diajarkan berhubungan dengan kompetensi yang harus kami capai. Di setiap awal pertemuan, beliau selalu menghubungkan topik hari</p>
--	--	--

		<p>itu dengan kompetensi yang relevan. Ini membuat saya mengerti mengapa materi tersebut penting dan bagaimana itu akan membantu saya mencapai tujuan pembelajaran.</p> <p>5. Menurutku kak sangat puas dengan RPP yang disusun oleh Dosen. Karna RPP nya sangat terstruktur dan jelas, dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai di setiap pertemuan. Ibu juga selalu memberikan ringkasan tentang topik yang akan dibahas dan bagaimana setiap materi terkait kompetensi yang diidentifikasi. Ini membuat saya lebih mudah mengikuti alur pembelajaran.</p>
<p>5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik</p>	<p>1. Bagaimana kemampuan Dosen dalam menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami dan menarik?</p> <p>2. Seberapa baik Dosen dalam menciptakan suasana kelas yang</p>	<p>1. Menurut saya, ibu sangat pandai menyederhanakan konsep-konsep yang rumit. Seperti, menggunakan banyak analogi dan contoh-contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga kami bisa</p>

	<p>mendukung dan memotivasi mahasiswa untuk aktif berpartisipasi?</p> <p>3. Bagaimana peran Dosen dalam memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antar mahasiswa selama pembelajaran media dan teknologi pembelajaran?</p>	<p>lebih mudah memahami materi.</p> <p>2. Ibu sangat baik dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman dan mendukung. Ibu selalu mendukung dan memotivasi mahasiswanya untuk aktif berpartisipasi. Dosen juga sangat menghargai setiap pendapat, bahkan jika kami memiliki pandangan yang berbeda. Ini membuat kami merasa aman untuk berbagi ide tanpa takut salah.</p> <p>3. Ibu sangat aktif dalam memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antar mahasiswa. beliau sering membagi kami ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan topik tertentu sebelum kami membahasnya di kelas secara keseluruhan. Dalam kelompok-kelompok tersebut, kami didorong untuk saling berbagi pendapat dan ide. Selain itu, ibu juga selalu mengawasi</p>
--	--	--

		dan memberi arahan agar diskusi tetap fokus dan produktif.
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seberapa efektif Dosen dalam menggunakan teknologi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman anda terhadap materi kuliah?</li> <li>2. Apakah Dosen mendorong anda untuk menggunakan teknologi dalam mengerjakan tugas atau proyek kuliah, bagaimana caranya?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut saya kak, ibu sangat efektif dalam menggunakan teknologi pembelajaran seperti platform e-learning digunakan untuk membagikan materi dan tugas, saya merasa sangat terbantu dalam memahami materi lebih baik. Teknologi ini membuat saya lebih terlibat dan lebih mudah mengulang materi di luar kelas.</li> <li>2. Iya kak, seperti selaluki nadorong untuk menggunakan teknologi secara maksimal. Kayak setiap kelompok itu, diminta untuk membuat video pembelajaran sehingga mendorong kami untuk menggunakan aplikasi desain untuk memvisualisasikan ide-ide kami.</li> </ol>

<p>7. Evaluasi hasil belajar (EHB)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seberapa jelas Dosen dalam menjelaskan kriteria penilaian untuk tugas dan ujian yang diberikan?</li> <li>2. Bagaimana pendapat anda tentang variasi metode evaluasi yang digunakan oleh Dosen (misalnya ujian tertulis, proyek, presentasi, dll)?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam mata kuliah media dan teknologi pembelajaran ini, ibu sangat jelas dalam menjelaskan kriteria penilaian. Selain itu, ibu juga mengadakan sesi khusus untuk membahas kriteria ini di awal semester sehingga kami tahu persis apa yang diharapkan.</li> <li>2. Menurut saya kak kusuka sekali dengan variasi metode evaluasi yang digunakan. Ujian tertulis, proyek dan presentasi memberikan kesempatan bagi saya untuk menunjukkan kemampuan di berbagai bidang. Misalnya, saya lebih suka tugas proyek dan presentasi karna menurut ku itu kak bisaka lebih kreatif dan bekerja sama dengan teman-teman.</li> </ol>
<p>8. Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Dosen memberikan tugas atau proyek yang memungkinkan anda dimilikinya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Iya kak, ibu itu kak sangat mendukung kreativitas dan inovasita dalam setiap tugas yang naberikan. Bahkan ibu memberikan kebebasan</li> </ol>

	<p>untuk menunjukkan kreatifitas dan inovasi?</p> <p>2. Bagaimana Dosen menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan potensi setiap mahasiswa?</p>	<p>dalam memilih media dan alat yang kami gunakan, sehingga kami bisa mengeksplorasi berbagai cara untuk menyampaikan ide kami dengan cara yang kreatif.</p> <p>2. Ibu sangat peduli dengan kebutuhan setiap mahasiswa. Seperti beliau selalu memastikan bahwa setiap orang merasa nyaman untuk berpartisipasi pada saat diskusi dalam kelas, dan tanpa rasa takut dihakimi. Saya merasa sangat didukung untuk berkembang sesuai dengan potensi saya.</p>
--	---	---

### LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

Hari/tanggal : Kamis/ 6 Juni 2024

Tempat : STAIN Majene

Nama : Rasdiana

Indikator	Pertanyaan	Respon informan
1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan	1. Bagaimana anda menilai kompetensi pedagogik Dosen anda dalam memahami dan menerapkan wawasan atau landasan kependidikan dalam pengajaran media dan teknologi pembelajaran?	1. Menurutku kak, ibu itu sangat kompeten dalam memahami landasan kependidikan. Beliau juga menguasai teori-teori pendidikan dan mampu menyampaikan dengan baik.
2. Pemahaman terhadap siswa	<p>1. Sejauh mana dosen mata kuliah media dan teknologi pembelajaran menunjukkan pemahaman terhadap kebutuhan belajar mahasiswa?</p> <p>2. Bagaimana Dosen menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan tingkat pemahaman dan kemampuan mahasiswa?</p> <p>3. Bagaimana cara dosen mengatasi hambatan atau masalah yang muncul terkait</p>	1. Menurutku kak, ibu cukup memahami kebutuhan belajar saya. Beliau memberikan berbagai opsi tugas yang bisa disesuaikan dengan minat dan kemampuan kami. Saya berharap ibu bisa lebih sering memberikan umpan balik yang lebih spesifik untuk membantu kami meningkatkan kualitas belajar.

	<p>pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan?</p>	<p>2. Ibu sangat responsif terhadap umpan balik yang diberikan. Beliau sering melakukan survei setelah setiap topik untuk menilai sejauh mana kami memahami materi. Kalau ada diantara kami yang mengalami kesulitan, ibu akan menjelaskan ulang materi dengan cara yang lebih rinci. Beliau juga menyediakan berbagai sumber belajar seperti artikel yang bisa membantu kami belajar mandiri.</p> <p>3. Kalau dalam mengatasi masalah itu, contohnya jika ada materi yang sulit dipahami, ibu biasanya memberikan contoh-contoh praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Ibu juga mendorong kami untuk berdiskusi dalam kelompok kecil sehingga kami bisa saling membantu dalam memahami materi</p>
<p>3. Pengembangan kurikulum/silabus</p>	<p>1. Bagaimana cara Dosen mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan hasil yang</p>	<p>1. Ibu itu kak, selalu memulai dengan memberikan penjelasan singkat tentang</p>

	<p>diharapkan dari setiap topik dalam RPS pada awal semester?</p>	<p>seluruh RPSnya. Ibu menjelaskan tujuan pembelajaran untuk setiap topik secara rinci dalam pertemuan pertama. Ibu juga nakasikan ki salinan RPS yang mencantumkan tujuan pembelajaran dan hasil yang diharapkan sehingga kami bisa merujuknya selama perkuliahan.</p>
<p>4. Perancangan pembelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Dosen memahami kebutuhan dan harapan mahasiswa terkait mata kuliah ini?</li> <li>2. Apakah anda merasa bahwa kebutuhan belajar anda diidentifikasi dengan baik oleh Dosen?</li> <li>3. Bagaimana pandangan anda tentang kemampuan Dosen dalam mengidentifikasi kompetensi yang harus dicapai mahasiswa pada akhir mata kuliah ini?</li> <li>4. Sejauh mana Dosen mampu menjelaskan hubungan antara kompetensi yang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada awal semester, ibu selalu mengadakan sesi orientasi di mana beliau menjelaskan tujuan pembelajaran untuk setiap topik. Ibu menggunakan slide presentasi yang sangat jelas dan mendetail. Selain itu, nakasikan ki salinan RPSnya sehingga kami dapat memeriksa tujuan dan hasil yang diharapkan kapan pun kami perlu.</li> <li>2. Ibu sering mengadakan sesi tanya jawab dengan kelompok-kelompok mahasiswa untuk membahas apa yang kami harapkan dari mata kuliahnya. Beliau</li> </ol>

	<p>diidentifikasi dan materi yang diajarkan?</p> <p>5. Bagaimana penilaian anda terhadap penyusunan program pembelajaran (RPP) yang dilakukan Dosen?</p>	<p>mendengarkan dengan seksama dan mencatat poin-poin penting yang diungkapkan mahasiswa. Setelah itu ibu menjelaskan bagaimana beliau akan menyesuaikan pengajaran berdasarkan masukan tersebut.</p> <p>3. Iya kak, saya merasa ibu cukup memahami kebutuhan belajar saya. Kayak, ibu selalu memberikan perhatian pada perbedaan kemampuan di antara mahasiswa, contohnya mahasiswa yang pendiam akan didorong untuk lebih aktif lagi dalam kelas, sehingga kami tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti materi.</p> <p>4. Ibu sangat terstruktur dalam menjelaskan kompetensi yang harus dicapai. Seperti setiap topik selalu diawali dengan penjelasan tentang kompetensi apa yang akan dikembangkan, dan itu membuat saya merasa</p>
--	--	--

		<p>sangat dibantu dalam memahami relevansi materi yang sedang dipelajari. Di akhir semester, saya merasa bahwa saya benar-benar telah mengembangkan kompetensi yang ditargetkan.</p> <p>5. Menurutku kak dalam penyusunan RPPnya, ibu sangat baik seperti setiap pertemuannya itu dirancang untuk mencapai kompetensi tertentu, dan ini disampaikan dengan cara yang jelas sejak awal perkuliahan. Saya juga menyukai bagaimana ibu memberikan fleksibilitas dalam jadwal dan topik tertentu, sehingga jika ada kesulitan, kami bisa mendiskusikannya lebih dalam. RPP ini benar-benar membantu saya merasa lebih siap dan terorganisir selama semester berlangsung.</p>
--	--	--

<p>5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kemampuan Dosen dalam menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami dan menarik?</li> <li>2. Seberapa baik Dosen dalam menciptakan suasana kelas yang mendukung dan memotivasi mahasiswa untuk aktif berpartisipasi?</li> <li>3. Bagaimana peran Dosen dalam memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antar mahasiswa selama pembelajaran media dan teknologi pembelajaran?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut saya, ibu sangat interaktif dalam mengajar. Seperti sering mengajukan pertanyaan kepada kami dan mendorong diskusi kelas. Sehingga membuat kami lebih aktif terlibat dan membantu kami memahami materi dengan lebih baik.</li> <li>2. Ibu sangat mendorong partisipasi aktif dengan memberikan banyak kesempatan untuk berkontribusi selama kuliah. Ibu sering memberikan pujian dan pengakuan atas kontribusi kami, yang membuat kami merasa lebih termotivasi untuk terus berpartisipasi.</li> <li>3. Ibu itu kak, sering memberikan panduan yang jelas dan mendorong kami untuk saling berbagi pengetahuan dan keterampilan. Ibu juga selalu bersedia untuk memberikan bimbingan jika tim mengalami kesulitan, sehingga kami bisa</li> </ol>
--	--	---

		menyelesaikan proyek dengan baik
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seberapa efektif Dosen dalam menggunakan teknologi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman anda terhadap materi kuliah?</li> <li>2. Apakah Dosen mendorong anda untuk menggunakan teknologi dalam mengerjakan tugas atau proyek kuliah, bagaimana caranya?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut saya kak, dalam penggunaan teknologi pembelajaran yang dilakukan ibu seperti platform e-learning masih bisa ditingkatkan dalam efektifitasnya Kadang-kadang, materi yang disampaikan melalui teknologi tersebut terasa kurang terstruktur atau sulit diikuti, terutama ketika koneksi internet bermasalah.</li> <li>2. Iya kak, seperti selaluki nadorong untuk menggunakan teknologi secara maksimal. Kayak setiap kelompok itu, diminta untuk membuat video pembelajaran sehingga mendorong kami untuk menggunakan aplikasi desain untuk memvisualisasikan ide-ide kami.</li> </ol>

<p>7. Evaluasi hasil belajar (EHB)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seberapa jelas Dosen dalam menjelaskan kriteria penilaian untuk tugas dan ujian yang diberikan?</li> <li>2. Bagaimana pendapat anda tentang variasi metode evaluasi yang digunakan oleh Dosen (misalnya ujian tertulis, proyek, presentasi, dll)?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ibu cukup jelas dalam menjelaskan kriteria penilaiannya, kayak, proyek akhir, beberapa aspek penilaiannya itu dijelaskan secara mendetail sehingga membuat kami mengerti tentang apa yang harus di fokuskan.</li> <li>2. Menurut saya kak, variasi metode evaluasinya itu cukup baik, tetapi kadang ka juga merasa terbebani dengan proyek yang harus dikerjakan bersamaan dengan tugas tertulis. Mungkin jika jadwalnya bisa lebih fokus dan hasilnya akan lebih baik</li> </ol>
<p>8. Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Dosen memberikan tugas atau proyek yang memungkinkan anda untuk menunjukkan kreatifitas dan inovasi?</li> <li>2. Bagaimana Dosen menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan potensi setiap mahasiwa?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ibu itu kak selalu nadorong kreativitas dan inovasita. Kayak, nakasi kebebasan untuk menggunakan metode atau alat yang harus digunakan dan ibu juga sangat terbuka terhadap ide-ide baru yang mungkin belum pernah dicoba sebelumnya. Dan membuat</li> </ol>

		<p>saya merasa termotivasi untuk berinovasi.</p> <p>2. Ibu selalu memperhatikan perbedaan individu di kelas. Bahkan ibu bersedia untuk memberikan penjelasan tambahan di luar jam kuliah jika diperlukan. Selain itu kak, menggunakan metode diskusi, presentasi yang diterapkan ibu, memungkinkan kami untuk belajar dari satu sama lain, menghargai berbagai pendapat, dan mengembangkan potensi kami melalui kerja sama. Ini membuat saya merasa diterima dengan baik di kelas.</p>
--	--	--

### LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

Hari/tanggal : Kamis/ 6 Juni 2024

Tempat : STAIN Majene

Nama : Ihsan Hamzah

Indikator	Pertanyaan	Respon informan
1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan	1. Bagaimana anda menilai kompetensi pedagogik Dosen anda dalam memahami dan menerapkan wawasan atau landasan kependidikan dalam pengajaran media dan teknologi pembelajaran?	1. Saya rasa ibu cukup kompeten dalam memahami landasan kependidikan, tetapi menurut saya masih ada kekurangan dalam penerapan praktisnya, seperti penggunaan presentasi PowerPoint yang monoton.
2. Pemahaman terhadap siswa	<p>1. Sejauh mana dosen mata kuliah media dan teknologi pembelajaran menunjukkan pemahaman terhadap kebutuhan belajar mahasiswa?</p> <p>2. Bagaimana Dosen menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan tingkat pemahaman dan kemampuan mahasiswa?</p> <p>3. Bagaimana cara dosen mengatasi hambatan atau</p>	<p>1. Ibu sangat responsif terhadap kebutuhan belajar kami. Beliau juga memberikan kebebasan kapan kami dapat berkonsultasi sehingga kami bisa lebih leluasa dalam mengatur waktu belajar. Saya merasa sangat didukung dalam proses belajar saya.</p> <p>2. Ibu menggunakan berbagai metode pengajaran seperti diskusi kelompok,</p>

	<p>masalah yang muncul terkait pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan?</p>	<p>presentasi, dan tugas proyek, dan menurut saya itu sangat membantu karena setiap mahasiswa memiliki cara yang belajar yang berbeda.</p> <p>3. Jika kami merasa kesulitan dengan suatu materi, ibu selalu terbuka terhadap umpan balik, seperti meminta kami untuk memberikan umpan balik secara anonim dan beliau juga menyediakan berbagai sumber belajar tambahan.</p>
<p>3. Pengembangan kurikulum/silabus</p>	<p>1. Bagaimana cara Dosen mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan hasil yang diharapkan dari setiap topik dalam RPS pada awal semester?</p>	<p>1. Ibu mengadakan diskusi di mana mahasiswa bisa mengajukan saran dan pertanyaan tentang RPS. Dalam kegiatan tersebut, Ibu juga menjelaskan bagaimana saran-saran kami dapat mempengaruhi perencanaan semester. Ibu juga meminta pendapat kami terkait format tugas dan evaluasi yang akan digunakan.</p>

<p>4. Perancangan pembelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Dosen memahami kebutuhan dan harapan mahasiswa terkait mata kuliah ini?</li> <li>2. Apakah anda merasa bahwa kebutuhan belajar anda diidentifikasi dengan baik oleh Dosen?</li> <li>3. Bagaimana pandangan anda tentang kemampuan Dosen dalam mengidentifikasi kompetensi yang harus dicapai mahasiswa pada akhir mata kuliah ini?</li> <li>4. Sejauh mana Dosen mampu menjelaskan hubungan antara kompetensi yang diidentifikasi dan materi yang diajarkan?</li> <li>5. Bagaimana penilaian anda terhadap penyusunan program pembelajaran (RPP) yang dilakukan Dosen?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ibu menggunakan evaluasi di tengah semester untuk mengukur apakah kebutuhan dan harapan kami terpenuhi. Beliau juga mengajak kami untuk diskusi di akhir setiap sesi kuliah. Dengan cara ini beliau memahami dinamika kebutuhan mahasiswa secara berkelanjutan.</li> <li>2. Saya rasa ibu cukup memahami kebutuhan belajar saya. Seperti, beliau sering menggunakan beragam metode pengajaran untuk menyesuaikan dengan gaya belajar yang berbeda-beda. Selain itu, beliau selalu bersedia untuk memberikan bantuan tambahan di luar jam kuliah.</li> <li>3. Saya sangat menghargai bagaimana ibu selalu menekankan kompetensi yang harus kami capai. Di setiap pertemuan, beliau selalu mengingatkan kami tentang tujuan pembelajaran dan kompetensi yang sedang</li> </ol>
------------------------------------	---	--

		<p>kami kembangkan. Selain itu, tugas-tugas yang diberikan selalu dirancang untuk membantu kami mencapai kompetensi tersebut, jadi saya merasa sangat didukung dalam proses belajar.</p> <p>4. Ibu sangat jelas dalam menjelaskan bagaimana setiap topik yang kami pelajari sejalan dengan kompetensi yang ingin kami capai. Setiap kali kami mengerjakan tugas atau proyek, Beliau selalu menekankan kompetensi apa yang sedang kami kembangkan dan bagaimana materi yang diajarkan mendukung proses belajar menjadi lebih terarah dan bermakna bagi saya.</p> <p>5. RPP yang disusunnya itu sangat mendetail dan informatif. Setiap minggu atau setiap pertemuan kami tahu apa yang diharapkan, dan beliau selalu merujuk kembali ke RPP jika ada</p>
--	--	---

		<p>perubahan atau tambahan informasi. Ini memberikan rasa keteraturan dan kepastian selama pembelajaran. Saya merasa bahwa program ini sangat membantu dalam memastikan kami semua berada di jalur benar untuk mencapai kompetensi akhir.</p>
<p>5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kemampuan Dosen dalam menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami dan menarik?</li> <li>2. Seberapa baik Dosen dalam menciptakan suasana kelas yang mendukung dan memotivasi mahasiswa untuk aktif berpartisipasi?</li> <li>3. Bagaimana peran Dosen dalam memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antar mahasiswa selama pembelajaran media dan teknologi pembelajaran?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ibu sangat interaktif dalam menyampaikan materi. Beliau sering mengajukan pertanyaan kepada kami selama kuliah dan mendorong diskusi di kelas. Dengan cara ini membuat kami lebih aktif terlibat dan membantu kami memahami materi dengan lebih baik. Ibu juga menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan.</li> <li>2. Ibu selalu menjaga suasana kelas tetap aktif dengan berbagai aktivitas yang melibatkan mahasiswa secara langsung, seperti</li> </ol>

		<p>debat dan studi kasus. Beliau juga memastikan bahwa setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi, bahkan yang biasanya lebih pendiam. Ibu menciptakan lingkungan positif di mana kami merasa didukung untuk mencoba dan belajar dari kesalahan.</p> <p>3. Ibu sering mengadakan sesi saling tukar pikiran di mana kami diminta untuk bekerja dalam kelompok dan mengembangkan ide-ide baru untuk proyek media atau teknologi pembelajaran. Beliau memberikan ruang yang besar bagi kami untuk berinovasi dan bertukar pikiran. Ibu juga memastikan bahwa setiap anggota kelompok semua aktif, dengan cara membagi tugas sesuai dengan keahlian masing-masing.</p>
--	--	---

<p>6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran</p>	<p>1. Seberapa efektif Dosen dalam menggunakan teknologi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman anda terhadap materi kuliah?</p> <p>2. Apakah Dosen mendorong anda untuk menggunakan teknologi dalam mengerjakan tugas atau proyek kuliah, bagaimana caranya?</p>	<p>1. Ibu cukup baik dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Tetapi, saya merasa bahwa penggunaan teknologi ini masih bisa dimaksimalkan. Terkadang, saya merasa penggunaan teknologi masih satu arah dan kurang interaktif.</p> <p>2. Iya kak, ibu sangat mendorong kami dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, salah satu contohnya itu seperti kami diminta untuk membuat video pembelajaran dengan syarat setiap kelompok berbeda materi dan metode pembelajaran yang digunakan pada saat pembuatan video pembelajaran, setelah itu kami diminta untuk mengupload di youtube.</p>
<p>7. Evaluasi hasil belajar (EHB)</p>	<p>1. Seberapa jelas Dosen dalam menjelaskan kriteria penilaian untuk tugas dan ujian yang diberikan?</p>	<p>1. Saya rasa ibu cukup jelas dalam menjelaskan kriteria penilaiannya, baik itu untuk tugas maupun ujiannya. Serta penjelasan yang diberikan juga sangat</p>

	<p>2. Bagaimana pendapat anda tentang variasi metode evaluasi yang digunakan oleh Dosen (misalnya ujian tertulis, proyek, presentasi, dll)?</p>	<p>terstruktur tentang kriteria penilaiannya sehingga mahasiswa cukup mudah untuk mempersiapkan apa-apa saja yang menjadi kriteria penilaian dan mahasiswa merasa cukup yakin sudah memenuhi kriteria yang diharapkan.</p> <p>2. Saya rasa variasi metode evaluasi yang digunakan oleh ibu sangat membantu saya dalam memahami materi secara lebih mendalam. Karena setiap metode evaluasi memberikan perspektif yang berbeda dan menantang saya untuk menguasai materi dengan cara yang berbeda pula.</p>
<p>8. Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.</p>	<p>1. Apakah Dosen memberikan tugas atau proyek yang memungkinkan anda untuk menunjukkan kreatifitas dan inovasi?</p> <p>2. Bagaimana Dosen menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan</p>	<p>1. Ibu selalu mendorong kreativitas dan inovasi kami. Salah satu tugas yang paling saya sukai adalah ketika kami diminta untuk membuat video pembelajaran dengan tema yang kami pilih sendiri. Ibu tidak hanya memberikan</p>

	mendukung perkembangan potensi setiap mahasiswa?	<p>umpan balik konstruktif, tetapi juga memberikan dukungan dan saran tentang bagaimana kami bisa lebih kreatif dalam menyajikan materi</p> <p>2. Ibu selalu memastikan bahwa semua mahasiswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkontribusi dan mengekspresikan ide mereka. Beliau menggunakan beragam metode pengajaran, seperti diskusi, presentasi, dan proyek kelompok, yang memungkinkan setiap mahasiswa untuk menonjol di area di mana mereka paling kuat. Selain itu, ibu juga selalu memberikan umpan balik yang membangun, yang membantu saya untuk terus berkembang dan percaya diri dalam kemampuan saya.</p>
--	--	--

**Wawancara bersama mahasiswa prodi PAI 5 Angkatan 2021**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Nurul Fadliyah lahir di Sayoang 05 Februari tahun 2003. Penulis merupakan anak pertama (1) dari (3) bersaudara, dari pasangan Bapak Zaman Ruz dan Ibu Hadewia. Penulis bertempat tinggal di Desa Sayoang Kec. Allu. Kab. Polewali Mandar. Penulis memulai pendidikan dasar di sekolah dasar di SDN 023 Sayoang (2009-2014) kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Yayasan Perama Tutallu (2014-2017), setelah tamat penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 3 Polewali (2017-2020). Penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene mengambil program studi Pendidikan Agama Islam di Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.